

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN
DALAM PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA DI SMP ISLAM SABILURROSYAD MALANG**

Diajukan oleh

Muhammad Ramadlon

Nim. 14110114



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Oktober, 2019

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN
DALAM PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA DI SMP ISLAM SABILURROSYAD MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd)*

Diajukan oleh

Muhammad Romadlon

Nim. 14110114



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Oktober, 2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM
PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP ISLAM
SABILURROSYAD MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Ramadlon
14110114

Telah disetujui,
Pada Tanggal:.....2019

Oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 19651006199303 2 003

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama
Islam


Dr. Marno, Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM
PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP
ISLAM SABILURROSYAD

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Ramadlon (14110114)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Oktober 2019 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Tanda Tangan

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 19741016 200901 2 003

:

Sekretaris Sidang
Dr. Hj. Sutiah, M. Pd
NIP. 19651006 199303 2 003

:

Pembimbing
Dr. Hj. Sutiah, M. Pd
NIP. 19651006 199303 2 003

:

Penguji Utama
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. NIP. 19570927 198203 2 001

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun M.Pd
196508171998031003

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Ramadlon

Malang, 10 Oktober 2019

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Tth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Ramadlon

NIM : 14110114

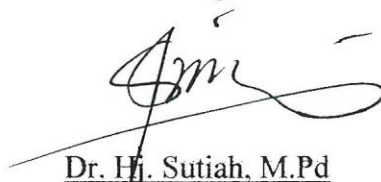
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DALAM PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMP ISLAM SABILURROSYAD MALANG

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

NIP.19651006199303 2 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan




Muhammad Ramadlon
NIM. 14110114

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin

Dengan senantiasa bersyukur kepada Allah SWT dengan segala kemudahan yang dikaruniakan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mem- persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua penulis bapak Rifa'i dan ibu Dumiaty, sebagai guru pertama yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan jerih payah dan kasih sayang yang luar biasa.
2. KH. Marzuki Mustamar dan Umi Saidah Marzuki serta segenap pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang senantiasa menginspirasi dan memotivasi, serta mengarahkan kepada kami para santri kearah yang lebih baik dengan begitu tulus dan ikhlas.
3. Adik penuli Muhammad Nur Cholis yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi sampai akhir.
4. Dr, Hj. Sutiah, M.Pd. selaku dosen wali dan pembimbing yang telah membantu dan membimbing menyusun skripsi bersama penulis.
5. Sahabat-sahabat terbaik selama kuliah, mulai dari *mabna* Ibnu Rusdy, Kelompok KKM 182 Poncokusumo, kelompok Praktek Kerja Lapangan MTs At-Taraqqie, dan juga teman-teman di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang
6. Almamater tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malan.
7. Dosen-dosen prodi PAI yang telah mengajar banyak hal kepada penulis selama perkuliahan.
8. Dosen-dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing hingga skripsi ini selesai.

Motto

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن
كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ
الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي
عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Dan sungguh, telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Wahai anakku! Janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tua; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang tua, hanya kepada-Kulah kembalimu.¹

¹ Al-quran Terjemahan Departemen Agama RI, *Syaamil Al-quran*. (Bandung, CV. Haekal Media Centre, 2007) hlm. 412

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah kenikmatan-Nya, sehingga penulisan dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Bil Qalam dalam Pembelajaran Al-quran sebelum KBM dimulai dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang”. Sholawat dan salam yang selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menunjukan jalan kebenaran melalui ajaran Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam perjalanan studi maupun penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak dan Ibu serta semua keluargaku yang senantiasa memberikan dorongan dan do’a, serta yang telah memberikan motivasi baik dhohir maupun batin.
3. Dr. H. Agus Maimun M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd. selaku dosen pembimbing dengan kesabaran, ketulusan serta tanggungjawab telah memberikan petunjuk bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang banyak pada penulis.
7. Bapak Islahuddin selaku Kepala sekolah SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi dan juga telah memberikan banyak pengetahuan.
8. Para Ustadz / Ustadzah, Guru, dan staf SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang, yang juga telah banyak membantu atas data-data yang penulis butuhkan selama penelitian.
9. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselainya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terima kasih banyak.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT. Amin ya Robbal 'Alamiin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan dan keterbatasan ilmu penulis. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik dari pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya. Semoga Allah SWT memberikan kemanfaatan penulisan skripsi ini, sehingga skripsi mempunyai nilai guna. Amin

Malang 10 Oktober 2019

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	sh	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

Daftar Isi

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas	7
F. Definisi Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teoritik	14

1. Pengertian Karakter Religius	14
2. Proses Pembentukan Karakter	17
3. <i>Tahfidzul Quran</i>	25
a. Pengertian <i>Al-Quran</i>	25
b. Pengertian <i>Tahfidzul Quran</i>	27
4. Hukum Menghafal <i>Al-Quran</i>	30
5. Cara Menghafal <i>Al-Quran</i>	32
6. Hubungan Karakter Religius dengan <i>Tahfidzul Quran</i>	34
B. Kajian Teori dalam Perspektif Islam	38
C. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Latar Belakang Penelitian	44
D. Data dan Sumber Data Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	50
G. Pengecekan Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	57
A. Latar Belakang Objek Penelitian	57
1. Profil Sekolah	57
2. Sejarah Berdirinya	58
3. Visi dan Misi Sekolah	58

4. Tujuan	60
5. Data Siswa	61
6. Data Guru	61
7. Kegiatan Awal Masuk Sampai Selesai KBM	63
8. Data Sarana dan Prasarana	66
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	67
1. Perencanaan Pembentukan Karakter Religius melalui <i>Tahfidzul Quran</i>	67
2. Proses Program <i>Tahfidz Al-Quran</i> dalam Peningkatan Akhlak Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad	80
a) Perencanaan Program <i>Tahfidz Al-Quran</i> di SMP Islam Sabilurrosyad	81
b) Pelaksanaan Program <i>Tahfidz Al-Quran</i> di SMP Islam Sabilurrosyad	81
c) Proses <i>Tahfidzul Quran</i>	84
3. Dampak Perencanaan Program <i>Tahfidzul Quran</i> di SMP Islam Sabilurrosyad terhadap Akhlak Siswa	99
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	103
A. Perencanaan Program <i>Tahfidzul Quran</i>	104
B. Proses <i>Tahfidzul Quran</i>	105
C. Dampak <i>Tahfidzul Quran</i>	107
BAB VI PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109

1. Perencanaan Program <i>Tahfidzul Quran</i>	109
2. Proses <i>Tahfidzul Quran</i>	109
3. Dampak <i>Tahfidzul Quran</i>	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	



DAFTAR TABLE

Table 1.1	9
Table 4.1	61
Table 4.2	62
Table 4.3	63
Table 4.4	63
Table 4.5	64
Table 4.6	64
Table 4.7	65
Table 4.8	65
Table 4.9	66
Table4.10	67

ABSTRAK

Ramadlon, Muhammad. 2019. *Implementasi Program Tahfidz Al-quran Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa Di SMP Islam Sabilurrosyad*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.

Kata Kunci : *Al-quran, Pembelajaran Al-quran, Metode Bil Qalam*

Al-quran merupakan pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam yang sudah tidak ada keraguan di dalamnya. Mengingat sangat pentingnya Al-quran sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam. Al-quran sebagai kitab suci yang pertama kali diturunkan Allah, melalui Malaikat Jibril merupakan wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw adalah perintah untuk membaca Al-quran.

Dalam proses pembelajaran membaca Al-quran diperlukan sebuah metode. Sebab, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran membaca Al-quran di Indonesia sudah berkembang dan sangatlah beragam. Dan salah satu metode tersebut adalah metode Bil Qalam.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk : (1) Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Program Tahfidz Al- Quran dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang (2) Untuk Mendiskripsikan Proses Program Tahfidz Al-quran di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, (3) Untuk Mendeskripsikan Dampak Penerapan Program Tahfidz Al-quran di SMP Islam Sabilurrosyad Malang dalam Pembentukan Karakter Siswa.

Hasil penelitian ini ditunjukan bahwa proses pembelajaran Al-quran untuk siswa dengan menggunakan metode Bil Qalam dilakukan melalui: Perencanaan program Tahfidz Al-quran, Proses Program Tahfidz Al-quran, dan Dampak program tahfidz Al-quran tersebut. Dari semua itu maka akan diperoleh hasil kemampuan membaca Al-quran. 1. Perencanaan program TahfidZul Quran yaitu guru menyiapkan beberapa metode, dimana metode-metode tersebut nantinya akan nmembantu guru dalam proses pembelajaran Tahfidzul ur'an sehingga mempermudah guru dalam proses pembelajaran. 2. Proses pembelajaran Tahfidzul Quran kepada siswa menggunakan metode Bil-Qalam yaitu : 1) Melakukan prosedur penerimaan siswa baru, 2) Melakukan tes khusus untuk menentukan kelas siswa. 3. Dampak pembelajaran Tahfidzul Quran terhadap siswa yaitu menjadikan anak lebih beriman dan bertaqwa kepada sang pencipta, lebih unggul di kelas, dan mudah menerima pelajaran khususnya pelajaran Al-quran dan pelajaran yang ada banyak hafalannya seperti mata pelajaran IPS.

ABSTRACT

Ramadlon, Muhammad. 2019. Implementation of the Tahfidz Al-Qur'an Program in Improving the Religious Character of Students in Sabilurrosyad Islamic Junior High School. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.

Keywords: Al-Qur'an, Al-Qur'an Learning, Bil Qalam Method

Qur'an is a guide for Muslim life which has no doubt in it. It is very important for Muslims. It is the first holy book which is revealed by Allah, through the Angel Gabriel. The first revelation is surah Iqra' which means "read".

In the process of learning to read the Koran needed a method. It has very important role to achieve learning objectives that is the comprehension in reading Al-Qur'an. In Indonesia the Learning methods to read the Koran have much developed and vary. One of them is the Bil Qalam method.

The objectives of this study are : (1) To describe the plan of tahfidz Al-Quran program in designing the student character in Sabilurrosyad Islamic Junior high School Malang (2) To describe the process of tahfidz al-qur'an program in Sabilurrosyad Islamic Junior high School Malang (3) To Describe the Impact of the implementation of the Tahfidz Al-Qur'an Program in Sabilurrosyad Islamic Junior High School Malang in designing Student Character

The results of this study aimed that the learning process of Al-quran for students using the Bil Qalam method was carried out through: Planning the Tahfidz Al-quran program, the Tahfidz Al-Qur'an Program Process, and the Impact of the Al-quran tahfidz program. From all of that we will get the results of the ability to read the Koran. 1. Planning the Tahfidzul Quran program, namely the teacher prepares several methods, where these methods will later help the teacher in the learning process of Tahfidzul Qur'an so as to facilitate the teacher in the learning process. 2. The process of learning Tahfidzul Quran to students using the Bil-Qalam method : 1) Performing admission procedures for new students, 2) Performing special tests to determine the class of students. 3. The impact of learning Tahfidzul Quran on students is to make children more faithful and devoted to the creator, superior in class, and easy to receive lessons especially the Qur'an and lessons that need memorizing effort such as social studies subjects.

الملخص

محمد رمضان، ٢٠١٩. تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن الكريم في تحسين الشخصية الدينية للطلاب في مدرسة المتوسطة الإسلامية سبيل رشاد مالانج. قسم الإسلامية ، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية بمالانج. المشرف: د. الحاجة سوتيرة الماجستير

كلمات البحث: القرآن الكريم، تعليم القرآن، طريقة بالقلم

القرآن هو دليل ودليل للحياة للمسلمين الذين ليس لديهم شك في ذلك. بالنظر إلى أهمية القرآن لدى دليل للحياة للمسلمين. القرآن الكريم بأول كتاب مقدس الذي نزل الله ، إلي خلال الملاك جبريل هو الوحي الأول الذي سلم للنبي محمد صلى الله عليه وسلم هو أمر لقراءة القرآن.

في عملية تعلم قراءة القرآن يحتاج إلى طريقة. لذلك ، فإن الطريقة لها دور مهم للغاية في الجهود المبذولة لتحقيق أهداف التعلم. لقد تطورت أساليب تعلم قراءة القرآن في إندونيسيا ومتنوعة. وإحدى هذه الطرق هي طريقة بالقلم.

الأهداف التي يتعين تحقيقها في هذا البحث هي: (١) لوصف برنامج تحفيظ القرآن الكريم لتخطيط شخصية الطالب في مدرسة المتوسطة الإسلامية سبيل رشاد مالانج. (٢) لوصف عملية برنامج تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة المتوسطة الإسلامية سبيل رشاد مالانج (٣) لوصف تأثير تطبيق برنامج تحفيظ القرآن في مدرسة المتوسطة الإسلامية سبيل رشاد مالانج على تكوين شخصية الطالب.

هدفت نتائج هذه البحث إلى تنفيذ عملية تعلم القرآن للطلبة الذين يستخدمون طريقة بالقلم من خلال: تخطيط برنامج تحفيظ القرآن ، وعملية برنامج تحفيظ القرآن ، وتأثير برنامج تحفيظ القرآن. من كل ذلك سنحصل على نتائج القدرة على قراءة القرآن. (١) التخطيط لبرنامج تحفيظ القرآن الكريم الذي يعد المعلم عدد طرق ، حيث ستساعد هذه الأساليب للمعلم ويسهل في عملية التعلم لتحفيظ القرآن. (٢) تستخدم عملية التعلم من تحفيظ القرآن للطلاب على طريقة بالقلم ، وهي: (١) قبول الطلاب المحدد (٢) إجراء اختبارات خاصة لتقسيم الفصل لطلاب. (٣) إن أثر تعلم تحفيظ القرآن على الطلاب هو جعل الطلاب زيادة في الإيمان والتقوى إلى الله ، متفوقاً في الفصل، وسهل تلقي الدروس خاصة على علم القرآن والدروس التي تحتوي على يحتاج على الحفظ مثل موضوعات الدراسات الاجتماعية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-quran merupakan kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Rasul dan Nabi-nya: Muhammad SAW, melalui wahyu al-jaliyy ‘wahyu yang jelas’ Yaitu dengan turunnya malaikat utusan Allah SWT, Malaikat Jibril a.s untuk menyampaikan wahyunya kepada rasulnya¹ Allah SWT telah menjadikan Al-quran sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia tentang kebenaran Al-quran yang tidak dapat diragukan lagi, bahkan kemurniannya akan tetap terpelihara, Allah SWT sendiri telah menjamin kemurniannya dalam firman-nya yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ²

Artinya ; “*sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-quran dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*” (Q.S. Al-Hijr. 15:9)

Pentingnya program Tahfidzul Al-quran ini terlihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh Nabi, yang mengkhususkan para

¹ Yusuf Qandhawi, *Berinteraksi engan Al-quran* (Jakarta : Gema Insani Press. 1999), hlm.25

² Al-quran Terjemahan Departemen Agama RI, *Syaamil Al-quran*.(Bandung, CV. Haekal Media Centre, 2007) hlm. 262

syuhad' yang hafal Al-quran. Nabi Mengkhususkan dengan didahulukan pemakaman para *syuda'*. Adalah Nabi mengumpulkan diantara dua orang syuhada Uhud kemudian beliau bersabda, “manakan diantara keduanya yang lebih banyak hafal Al-quran? ” ketika ditunjuk kepada salah satunya maka beliau mendahulukan pemakaman diliang lahat. (HR. Al-Bukhari)

Salah satu faktor pendukung bagi pemelihara Al-quran adalah umat yang mempunyai keistimewaan kemampuan menghafal³. Menghafal Al-quran di hati sanubari laki-laki, perempuan, maupun anak-anak merupakan sarana pemeliharaan yang paling agung dan efektif. Sebab, tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpana yang paling aman dan terjamin.

Usaha untuk melestarikan, menjaga, menghafal, dan menyebarluasskan Al-quran sampai saat ini masih dilakukan. Hal ini dapat di lihat dari banyaknya pengembangan berbentuk pondok pesantren, madrasah, dan taman Pendidikan Al-quran.

Melalui Pendidikan inilah dari suatu Lembaga madrasah, pondok pesantren menciptakan individu yang berilmu dan beraklah mulia tidak sekedar dari intelektualnya saja, melainkan aspek lain yaitu keagamaannya. Seperti halnya di Pendidikan dasar seperti mata pelajaran Al-quran Hadits, dari mulai belajar huruf hijaiyah, menghafal bacaan sholat, do'a sehari-hari, surat-

³ Ibid, hlm. 43

surat pendek (Juz' Amma) dan berkembang pada tahap-tahap berikutnya, pembelajaran Al-quran belum bias jadi salah satu faktor, yang mendukung keberhasilan pembelajaran mata pelajaran yang terkait.

Kegiatan tahfidz Bil-Qolam sendiri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu program khusus yang diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk menghafal dan memperbaiki bacaan Al-quran. Sebagaimana menghafal yaitu berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat⁴. Proses menghafal Al-quran memerlukan waktu yang lama. Untuk menghafalnya sangat diperlukan usaha yang keras, ingatan yang kuat, serta minat dan motivasi yang besar disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Program tahfiz yang dilakukan di SMP Islam Sabilurrosyad malang ini dilakukan di kamar pada pagi hari di bina langsung oleh guru khusus Al-quran⁵.

Mayoritas dari ribuan kaum muslimin yang menghafal Al-quran yaitu anak-anak yang belum menginjak usia *baliq*⁶. Pepatah lama mengatakan bahwa: “*belajar di waktu kecil bagai mengukir diatas batu*”. Kalimat tersebut berarti bahwa dimasa anak-anak

⁴ Kbbi, menghafal (<http://kbbi.web.id/hafal>). 10 September 2018, Jam 20.59 WIIB

⁵ Wawancara dengan ustazd Syauqi sebagai guru pembimbing Al-quran di SMP Islam Sabilurrosyad

⁶ Yusuf Qandhawi. 1999 *Berinteraksi Dengan Al-quran* (Jakarta : Gema Insani Press) hlm 187-189

menghafal lebih mudah ditangkap dan akan lebih tahan lama sampai masa dewasa.

Kenyataan dalam menghafal Al-quran, di masa anak-anak cukup ideal tetapi, bukan berarti mengajarkan membaca ataupun menghafal Al-quran pada anak-anak itu mudah. Hafalan tidak akan merekat begitu saja tanpa ada metode yang tepat. Suatu metode pasti berjalan setidaknya karna ada suatu factor yang mempengaruhi, pembelajaran Al-quran seperti menghafal itu mempunyai nilai tersendiri untuk pembelajaran di kelas tetapi, semua ini terjadi karena ada factor individu itu sendiri, atau faktor lain.

Banyaknya sekolah SMP Islam di daerah Malang, SMP Islam Sabilurrosyad adalah salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran tahfidzul Quran. Penggagas sistem pembelajaran tahfidzul Quran ini sendiri adalah pendiri Yayasan SMP Islam Sabilurrosyad, diberlakukannya sistem tahfidzul Quran dikarenakan perkembangan zaman yang semakin mengkhawatirkan bagi generasi muda. Sehingga diprogramlah system pembelajaran Tahfidzul Quran di SMP Islam Sabilurrosyad. Di SMP Islam Sabilurrosyad sendiri terdapat guru-guru yang telah berpengalaman di bidang hafalan Al-quran sehingga mempermudah proses pembelajaran. Di tambah lagi dengan kondisi lingkungan yang mendukung, serta banyaknya siswa yang

mau belajar dengan tekun membuat proses pembelajaran semakin bagus tiap harinya. Dari sekian banyak siswa hanya segelintir siswa saja yang sulit untuk menghafal Al-quran karena terkendala penyesuaian diri dan adaptasi dengan lingkungan yang baru.

Pernyataan di atas peneliti ingin meneliti dan mendalami bagaimana proses dan metode yang digunakan dalam program tahfidz Al- Quran tersebut. Mengingat masih banyak dari setiap sekolah atau madrasah yang jarang ditemukan adanya penerapan program tahfidz Al-Qur' an, maka oleh itu peneliti membuat judul Implementasi Program Tafidz Al-Qur an Terhadap peningkatan Akhlak Siswa Di SMP Islam Sabilurrosyad.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Program Tahfidz Al-quran dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang?
2. Bagaimana Proses Program Tahfidz Al-quran dan perubahan karakter siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang?
3. Bagaimana Dampak Program Tahfidz Al-quran di SMP Islam Sabilurrosyad Malang dalam Pembentukan Karakter Siswa?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan masalah di atas, maka dalam pembahasan ini peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mendiskripsikan Perencanaan Program Tahfidz Al-Our'an dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang
2. Untuk Mendiskripsikan Proses Program Tahfidz Al-quran di SMP Islam Sabilurrosyad Malang
3. Untuk Mendiskripsikan Dampak Penerapan Program Tahfidz Al-Qur an SMP Islam Sabilurrosyad Malang dalam Pembentukan Karakter Siswa

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi untuk kegiatan yang sama
 - b. Sebagai pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan prestasi khususnya dalam menghafal Al-quran

- 2) Mendapat pengalaman yang berharga dengan membaca ayat- ayat suci Al-quran

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai acuan dalam menentukan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran guna mencapai ketuntasan belajar bagi siswa
- 2) Mendapat kepuasan dari hasil belajar siswa yang meningkat
- 3) Mendapat pengalaman yang berharga dari situasi belajar yang berbeda

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasibelajar Al-quran pada tingkat sekolah
- 2) Target ketuntasan minimal dapat tercapai
- 3) Menjadi daya tarik bagi calon siswa yang akan masuk pada sekolah.

E. Originalitas

Berdasarkan beberapa sumber yang penulis baca, penulis menemukan dua jurnal. Penulis mencantumkan dua penelitian tersebut untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi karya dan untuk mempermudah pengajian. Adapun beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang relevan diantaranya.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Luthy 2013 Metode Tahfidz Al-quran (Studi Kooperatif Metode Tahfidz Al-quran Di Pondok Pesantren Marasah Al-Hufadz II Geongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfid: Quran Terpadu A-Hikmas Bobos, Dukupuntung Cirebon). Metodologi penelitian ini menggunakan paradigma penelitian *kualitatif* dengan metode komparatif yang bertujuan untuk menggambarkan realita empirik di balik sebuah fenomena secara mendalam, rinci, tuntas dan sistematis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian *kualitatif* tidak berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis metode tahfidz yang dilakukan dari kedua belah pihak pondok. Hasil penelitiannya membuktikan secara umum kedua pesantren, baik Pesantren Madrasah Al-Huffadz II Gedongan maupun Pesantren Al-Hikmah Bobos menggunakan dua metode utama tahfidz Al-quran yang sama, yakni *bi an-nadzar* dan *bi al-ghoth* Turunan dari dua metode itu yang berbeda diaplikasikan oleh kedua pesantren. Pesantren MIH II mewajibkan santrinya untuk mengkhhatamkan Al-quran secara *bi an-nadzar* terlebih dahulu. Setelah lulus, baru diperbolehkan untuk menghaal Al-quran. Metode yang diterapkan disana menggunakan istilah-istilah yang khas, yakni: *ngelot*, *deresan*, *nepung samaan*, dan *matang puluh* Dari segi mushaf

yang dijadikan sebagai standar adalah mushaf terbitan kudu. Di Pesantren Al- Hikmah Bobos, santri ditahsin terlebih dahulu secara bi an-nadzar. Proses awal yang dilakukan adalah dengan cara mentahsin santri untuk membaca 30 juz dan dibarengi dengan membaca buku panduan tahsin yang digunakan oleh Pesantren Al-Hikmah yakni Al-Furgan.

Adapun persamaan dan perbedaan antara peneliti Ahmad Lutfi yaitu sama-sama meneliti tentang tahfidz Al-quran dan yang membedakan dari penelitiannya terletak di lokasi penelitian yakni dikalangan pondok pesantren dan Madrasah Ibtidaiyah, perbedaan yang kedua dengan penelitiannya Dewi Mahmudah yaitu peneliti meneliti proses, metode dan dampak dari penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-quran sedangkan Dewi Mahmudah meneliti mengenai materi dalam pelaksanaan Tahfidz Al-quran serta dalam pembelajaran Tahfiz Al-quran. Lebih jelasnya dirangkum ke dalam table di bawah ini.

Table 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Lokasi, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisanalita penelitian
1	Ahmad Lutfi 2013 Metode Tahfidz Al-quran (Studi Kooperatif Metode	Meneliti Pelaksanaan Metode Tahfidz	Penelitian dilakukan di pondok pesantren	Penelitian diadakan di madrasah Ibtidaiyah

	Tahfidz Al-quran Di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II Godeongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Al-quran Terpadu AL-Hikmas Bobos, Dukupuntang Cirebon)			
2	Dewi Mahmudah, 2009. Metode Tahfidz Dalam pembelajaran Al-quran Di SD Muhammadiyah AL-Mujahidin Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta	Meneliti Metode Tahfidz Dalam Pembelajaran Al-quran	Penelitian ini meneliti materi dalam pelaksanaan Tahfidz Al-quran dalam Pembelajaran Al-quran	Meneliti Proses Metode dan Dampak Penerapan Metode Tahfidz

F. Definisi Istilah

Definisi istilah sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan :

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun atau dibuat dengan cermat dan terperinci sebelumnya.

Pendapat lain mengatakan bahwa pengertian implementasi adalah suatu tindakan atau bentuk aksi nyata dalam melaksanakan rencana yang telah dirancang dengan matang. Dengan kata lain, implementasi hanya dapat dilakukan jika sudah ada perencanaan dan bukan hanya sekedar tindakan semata.

Dari penjelasan tersebut kita dapat melihat bahwa implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Penerapan implementasi harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Program

Menurut artinya adalah susunan daftar kegiatan yang dirancang untuk dilaksanakan dalam satu periode kepengurusan.

3. Karakter *Religius*

Kata karakter sesungguhnya berasal dari bahasa Latin : “*kharak ter*” , “*kharassein*” , “*kharas*” , dalam bahasa Inggris : “*character*” , dalam bahasa Indonesia : “*karakter*” , dalam bahasa Yunani : “*character*” , dari “*charassein*” yang berarti

membuat tajam, membuat dalam⁷. Sedangkan secara Harfiah karakter artinya “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi” (Hornby dan Pornwell 1972 : 49)⁸.

Karakter dipengaruhi oleh factor genetis dan factor lingkungan seseorang. Pada sisi factor lingkungan, karakter seseorang banyak dibentuk oleh orang lain yang sering berada di dekatnya sering mempengaruhinya, dan kemudian dia mulai meniru untuk ikut melakukannya.

Dilihat dari sudut pengertian. Ternyata *karakter* dan *akhlak* tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran, dan juga karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam menganalisis permasalahan yang akan dikaji, maka disusun sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan dalam peneliti ini memuat: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini memberikan gambaran secara umum mengenai

⁷ Abdul Majid dan Dian Andiyani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

⁸ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta Yuma Pustaka, 2010), hlm. 12

isi, keseluruhan dalam penelitian ini, serta batasan- batasan mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini,

Bab II kajian pustaka dalam penelitian ini memuat: pengertian komunikasi guru pada peserta didik. Komunikasi guru pada peserta didik berkebutuhan.

Bab III metode penelitian dalam penelitian ini memuat: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan data dan hasil penelitian dalam penelitian ini memuat: gambaran umum lokasi penelitian dan paparan data hasil penelitian.

Bab V pembahasan dalam penelitian ini memuat hasil penelitian yang mengkaji mengenai analisis dan dokumentasi mengenai kemampuan mengenai analisis dan interpretasi data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kemampuan komunikasi guru pada peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab VI penutup dalam penelitian ini memuat: kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter selalu dikaitkan dengan akhlak dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, Al-Ghazali menyebutkan bahwa, akhlak adalah : “Sesuatu” ibarat tentang keadaan jiwa yang menetap di dalamnya dari keadaan dalam jiwa itu muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pemikiran dan penelitian. Apabila keadaan yang dari keadaan itu muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji secara akal dan *syara'* maka itu disebut akhlak yang baik , dan apabila perbuatan-perbuatan yang muncul dari keadaan itu buruk, maka keadaan yang menjadi tempat munculnya perbuatan-perbuatan itu disebut *akhlak* yang buruk⁹

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, *akhlak* atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian (Kanisa 1997:281)¹⁰

⁹ Abu Muhammad Iqbal, *Perencanaan Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Madiun: Jaya Star Nine 2013), hlm. 189

¹⁰ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 12.

Karakter religius berarti bersifat *religi* atau bersifat keagamaan. Kemudian dari kata “religi” dan “religius” selanjutnya muncul istilah *religiulitas* yang berarti pengabdian terhadap agama atau kesalehan¹¹. Dari kamus besar bahasa Indonesia tersebut dapat ditarik pengertian karakter *religius* mempunyai watak yang erat kaitannya dengan agama yang bernilai dan bernuansa islami seperti *berakhlak* yang baik, menurut Al-Ghazali *akhlak* adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah, tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika kemantapan itu demikian, sehingga menghasilkan amal-amal yang baik, maka ini disebut *akhlak* yang baik, jika amal-amal yang tercela yang muncul dari keadaan (kemantapan) itu, maka dinamakan *akhlak* yang buruk¹².

Karakter dapat diartikan juga dengan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berlandaskan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat yang berlaku di lingkungannya.

Karakter tersebut sangat identik dengan *akhlak*, sehingga karakter dapat diartikan sebagai perwujudan dari nilai-nilai

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hlm. 944.

¹² Abu Muhammad Iqbal, *Perencanaan Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Madiun: Jaya Star Nine 2013), hlm. 203

perilaku manusia yang universal serta meliputi seluruh aktivitas manusia, baik hubungan antar manusia dengan Tuhan (*Hablumminallah*), hubungan manusia dengan manusia (*Hablumminannas*), serta hubungan manusia dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Rutland mengemukakan bahwa karakter berasal dari akar kata bahasa latin yang berarti “dipahat”. Sebuah kehidupan seperti sebuah balok yang dengan hati-hati dipahat ataupun dipukul secara sembarangan yang pada akhirnya akan menjadi sebuah maha karya atau puing-puing yang rusak¹³.

Kualitas seseorang individu yang satu dengan yang lain dibedakan oleh watak atau karakter karena setiap individu mempunyai karakter yang berbeda, apakah karakternya baik ataupun buruk, Karakter diilustrasikan sebagai batu yang telah diolah oleh seseorang yang bergerak di bidang kesenian, yang awalnya batu tersebut tidak berguna menjadi berguna dan memiliki nilai seni, bukan hanya sekedar bersifat seperti kometik yang hanya dalam waktu yang singkat dapat menghilang begitupun begitu pula dengan karakter, jika kebaikan dengan nilai-nilai yang baik didalam hidup maka karakter baiknya akan tahan lama, watak manusia menjadi baik didalam keseharian. Sehingga bias dikatakan

¹³ Furqon, hlm. 12.

hanya pembentukan karakter yang bias membuat watak menjadi lebih baik.

2. Proses Pembentukan Karakter

Pembentukan berarti proses, cara, perbuatan membentuk¹⁴. Pembentukan yang dimaksud adalah membentuk karakter yang bersifat Islami karena karakter yang dibentuk adalah *religius* melalui menghafal *Al-quran*.

Moralitas sangat berhubungan dengan relasi atau cara orang saling memperlakukan. Dalam sebuah komunitas kecil seperti kelas, para siswa memiliki dua macam hubungan: yang pertama hubungan mereka dengan guru kemudian hubungan mereka dengan sesama siswa. Kedua macam hubungan ini berpotensi besar menimbulkan dampak negative maupun positif, terhadap perkembangan karakter mereka.

Guru memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi nilai dan karakter siswa setidaknya dalam tiga macam cara diantaranya:

- a. Guru dapat menjadi pengasuh yang efektif. Mengasihi dan menghormati siswa, membantu siswa meraih keberhasilan di sekolah, membangun penghargaan diri siswa, dan membantu siswa merasakan moralitas yang sesungguhnya dengan mengamati bagaimana cara guru dalam memperlakukan mereka dengan cara-cara yang bermoral.

¹⁴ Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 136

- b. Guru dapat menjadi teladan atau pribadi etis yang menunjukkan sikap hormat dan tanggung jawab, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru juga dapat menjadi teladan dalam personan moral dan penalaran moral melalui reaksi yang mereka berikan terhadap peristiwa-peristiwa kehidupan di dalam maupun di luar sekolah.
- c. Guru dapat menjadi seorang pembibing etis, memberi pengajaran moral dan mengarahkan melalui penjelasan, diskusi, penyampaian cerita, menunjukkan semangat pribadi, dan memberikan umpan balik korektif ketika siswa mencoba menyakiti diri mereka sendiri atau menyakiti sesama mereka¹⁵.

Dengan demikian, karakter berarti ditinjau dari titik tolak etis atau moral yang menjadi suatu kepribadian atau watak yang baik, seperti: jujur, amanah, serta sifat-sifat terpuji yang melekat di dalam kepribadian seorang individu, karena bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik melainkan membentuk kepribadian yang baik.

Watak merupakan karakter yang menjadi pribadi individu yang sangat kuat dan sukar untuk dirubah kecuali dengan suatu proses belajar seperti di dalam proses *Tahfidzul Quran* yang berkesinambungan dan harus secara intensif dengan demikian watak atau karakter yang dapat dibentuk oleh proses eksternal,

¹⁵ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2014), hlm. 99-100.

karena watak yang melekat di dalam pribadi seseorang menjadi standar normative di dalam akhlaknya.

Dari Aisyah r.a. berkata: *“Manakah amal yang paling dicintai oleh Allah?” Beliau menjawab, yang dilakukan secara terus-menerus meskipun sedikit”, Beliau bersabda lagi: “Dan lakukanlah amal-amal itu apa yang kalian sanggup melakukannya.” Jagalah anak-anak kalian agar tetap mengerjakan sholat kemudian biasakanlah mereka dengan kebaikan. Sesungguhnya kebaikan itu dengan pembiasaan.* (HR. Tabrani)

Al-quran menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa perlu bersusah payah, tanpa kehilangan banyak tenaga¹⁶.

Kebiasaan yang baik perlu dibiasakan walaupun bertahap untuk menghilangkan kebiasaan yang tidak baik seperti sifat malas harus secara bertahap digantikan dengan membiasakan diri membaca *Al-quran*, apalagi didalam pendidikan dasar harus dibiasakan sejak dini.

Dalam upaya menciptakan kebiasaan yang baik ini, *Al-quran* menempuhnya melalui dua cara sebagai berikut:

¹⁶ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Rosda Karya, 2013), hlm. 128

Pertama, dicapainya melalui bimbingan dan latihan. Mula-mula dengan membiasakan akal dan pikiran dari pendirian-pendirian yang tidak diyakini kebenarannya dan ikut-ikutan mencela orang-orang yang taklid buta (QS. Al-Zukruf [43]:23)

وَكَذَلِكَ مَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ فِي قَرْيَةٍ مِّنْ نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَا إِنَّا وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰ آثَرِهِمْ مُّقْتَدُونَ

lalu dengan mencela melalui pertanyaan bahwa mereka itu hanya mengikuti dugaan-dugaan, sedang dugaan-dugaan itu tidak berguna sedikitpun buat kebenaran (QS. Al-Najm [53]: 28)

وَمَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا

Seterusnya *Al-quran* memerintahkan agar mereka melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap sesuatu persoalan sebelum dipercayai, diikuti, dan dibiasakan (QS. Al-Isra[17]: 36)¹⁷

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Kedua, dengan cara mengkaji aturan-aturan Allah yang terdapat di alam raya yang bentuknya amat teratur. Dengan meneliti ini, selain akan mengetahui hokum-hukum alam yang kemudian melahirkan teori-teori dalam ilmu pengetahuan yang juga

¹⁷ Abdul Majid & Dian Andayani, hlm 129.

akan menimbulkan rasa iman dan takwa kepada Allah sebagai pencipta alam yang demikian indah dan penuh khasiat ini. Dengan cara kedua ini akan timbul kebiasaan untuk senantiasa menangkap isyarat-isyarat kebesaran Allah dan melatih kepekaan¹⁸.

Dari uraian di atas kebiasaan tidak terbatas dalam konteks yang baik bukan hanya dalam bentuk perbuatan akan tetapi juga dalam bentuk perasaan dan pikiran seperti dalam kebiasaan menghafal *Al-quran* salah satu upaya membentuk karakter yang bernilai religius karena berkaitan dengan nilai Islami.

Akhlak manusia dapat dibentuk oleh berbagai pengaruh internal ataupun eksternal. Pengaruh internal berada dalam diri manusia. Ada yang berpendapat bahwa pengaruh internal adalah watak, yaitu sifat dasar yang sudah menjadi pembawaan sejak manusia dilahirkan, sekalipun pengaruh eksternal pun dapat membentuk watak tersebut¹⁹.

Karakter tidak dapat terbentuk seperti membalikan telapak tangan dalam waktu yang singkat, butuh proses untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang diikutinya sehingga guru berkewajiban memantau perilaku peserta didik untuk pembentukan karakter yang lebih baik.

¹⁸ Abdul Majid & Dian Andayani, hlm 129.

¹⁹ Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 113.

Alternatif yang digunakan oleh SMP Islam Sabilurrosyad adalah melalui pembiasaan dalam hal yang positif seperti kebiasaan untuk menghafal *Al-quran* dengan demikian karakter yang terbentuk adalah kebiasaan membaca *Al-quran*, setelah terbiasa maka otomatis akan cepat untuk menghafal *Al-quran*.

Dorotty Law Nolte dalam *Dryden* dan *Vos* (2000 : 104), menyatakan bahwa anak belajar dari kehidupannya:

- a. Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia akan belajar memaki
- b. Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia akan belajar berkelahi
- c. Jika anak dibesarkan dengan ketakutan, ia akan belajar gelisah
- d. Jika anak dibesarkan dengan rasa iba, ia akan belajar menyesali diri
- e. Jika anak dibesarkan dengan olok-olok, ia akan belajar rendah diri
- f. Jika anak dibesarkan dengan iri hati, ia akan belajar kedemngkian
- g. Jika anak dibesarkan dengan diperlakukan, ia akan belajar bersalah
- h. Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia akan belajarpercaya diri

- i. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia akan belajar menahan diri
- j. Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia akan belajar menghargai
- k. Jika anak dibesarkan dengan penerimaan, ia akan belajar mencintai
- l. Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia akan belajar menyenangkan diri
- m. Jika anak dibesarkan dengan pengakuan, ia akan belajar mengenali tujuan
- n. Jika anak dibesarkan dengan rasa berbagi, ia akan belajar kedermawanan
- o. Jika anak dibesarkan dengan kejujuran dan keterbukaan, ia akan belajar kebenaran dan keadilan
- p. Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia akan belajar menaruh kepercayaan
- q. Jika anak dibesarkan dengan persahabatan, ia akan belajar menemukan cinta dalam kehidupan
- r. Jika anak dibesarkan dengan ketentraman, ia akan belajar berdamai dengan pikiran

Ungkapan *Dorothy Low Nolte* tersebut menggambarkan bahwa anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu

yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Jika seorang anak dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat baik, maka diharapkan dia akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan dan kejahatan yang baru²⁰.

Belakangan ini persoalan pentingnya pembentukan karakter *religius* dalam system pendidikan nasional sering diangkat dalam wacana public. Wacana tersebut umumnya berisi kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih megutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademis, dibandingkan aspek yang sangat pundamental, yaitu pengembangan karakter, seseorang dengan kemampuan intelektualnya yang tinggi dapat menjadi orang yang tidak berguna atau bahkan membahayakan masyarakat bila karakternya rendah²¹.

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan pendidikan tidak hanya *transfer of knowledge* semata, tetapi juga sebagai pembentukan karakter yang berwatak, beretika melalui *transfer of value*. Pendidikan seharusnya tidak dipandang hanya sebagai informasi dan keterampilan saja namun mencakup keinginan, kebutuhan individu yang berwatak akhlak yang baik. Sehingga tujuan pendidikan itu seharusnya bukan sebatas informasi dan

²⁰ Furqon, hlm 50-51

²¹ Novan, hlm 23

kemampuan individu, akan tetapi juga memanusiakan manusia yang berwatak yang baik.

Melihat peran eksternal sangat berpengaruh dalam membentuk watak manusia sehingga sangatlah penting pembentukan karakter melalui *tahfidzul Quran* karena mengingat watak dapat dibentuk oleh lingkungan seperti apa seandainya lingkungannya *tahfidzul Quran* maka akan menjadi karakter yang baik karena proses pembentukannya religius.

3. Tahfidzul Quran

a. Pengertian Al-quran

Al-Lihyani, berkata bahwa “Al-quran” merupakan kata jadian dari kata dasar “Qara’a” (membaca) sebagaimana kata rujhan dan ghufran. Kata jadian ini kemudian dijadikan sebagai nama firman Allah yang diturunkan kepada nabi kita, Muhammad SAW. Penanaman ini masuk kedalam kategori “tasmiyah al-maf’ul bi al-masdar” (penanaman isim maf’ul dengan isim masdar). Mereka merujuk firman Allah surat Al-Qiyamah (75 Ayat 17-18)

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ١٧ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ١٨

Artinya: *Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.*" (Al-Qiyamah 17-18)²²

Dengan demikian jelaslah, bahwa kalam Allah SWT, yang disebut *Al-quran*, itu hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi-Nabi yang lain seperti Taurat diturunkan kepada Nabi Musa, Injil kepada Nabi Isa, dan Zabur kepada Nabi Dawud. Namun selain itu semua, ada juga kalam Allah SWT, yang tidak disebut dengan *Al-quran*, yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, bahkan orang yang membacanyapun tidak dianggap sebagai ibadah, yaitu yang disebut hadist Qudsi.

Al-quran itu ialah kitab suci yang diwayuhkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, sebagaimana rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiyah, *Al-quran* itu berarti bacaan²³.

²² Rosihun Anwar, *Ulumum Al-quran*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm 31.

²³ Mujadidul Islam Mafa, *Jalaluddin Al-Akbar, Keajaiban Kitab Suc Al-quran*, (Sidayu: Delta Prima Press, 2010), hlm 14.

b. Pengertian Tahfidzul Quran

Tahfidz Quran terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfidz* dan *Quran*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu *Tahfidz* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa²⁴

Dalam menghafal *Al-quran*, ada yang mudah dan ada yang sulit. Pengalaman spesifikasinya yang terinternalisasi dengan menghafal *Al-quran*, adalah ketika memahami makna *Al-quran*, selalu timbal balik. Rasa ingin lebih baik dan memperbaiki diri agar sesuai dengan akhlak *Al-quran*. Untuk menjaga hafalan, tipsnya adalah terus mengulang-ngulang hafalan tersebut. Sehingga semakin lekat dan kuat dalam hati dan ingatan²⁵.

Ada sebagian pendidikan kontemporer yang mengkritik kegiatan menghafal *Al-quran* yang dilakukan pada saat anak-anak karena menurut mereka ketika anak-anak menghafal *Al-quran* tanpa pemahaman adalah hal yang salah.

Namun, kaidah ini tidak dapat diaplikasikan kepada *Al-quran* karena tidak masalah seorang anak menghafal *Al-quran* pada masa kanak-kanak untuk kemudian memahaminya pada saat dewasa. Sebab, menghafal pada masa kanak-kanak seperti memahat di atas batu, seperti perkataan orang bijak pada masa lalu.

²⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm, 105

²⁵ Mujadidul Islam Mafa, *Jalaluddin Al-Akbar, Keajaiban Kitab Suci Al-quran*, (Sidayu: Delta Prima Press, 2010), hlm, 14.

Walaupun orang dewasa lebih matang akalnya, namun kesibukannya jauh lebih banyak.²⁶

Ajaklah anak untuk berdialog yang intinya adalah untuk menyakinnya tentang pentingnya *Al-quran* baik di dunia maupun di akhirat dan juga keutamaan orang yang membaca *Al-quran* dibandingkan orang yang tidak membacanya. Kemudian yakinkan juga dengan hadits-hadits yang memotivasi untuk belajar *Al-quran*. Seperti hadits Rasulullah SAW, yang berbunyi:

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari *Al-quran* dan mengajarkannya . “(HR. Bukhori)²⁷

Sejak *Al-quran* diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal *Al-quran*. Lahirlah lembaga-lembaga pendidikan menghafal *Al-quran*, baik untuk anak-anak, remaja, maupun dewasa. Beberapa Perguruan Tinggi Islam mempersyaratkan hafalan *Al-quran* bagi calon mahasiswanya.

Pengalaman menghafal *Al-quran* dapat dikaji dari berbagai sisi misalnya: (1) Motivasi seseorang menghafal *Al-quran* dan persepsinya tentang fadhilah atau keutamaan menghafal dan orang yang hafal *Al-quran* ; (2) Metode menghafal *Al-quran* yang diterapkan pada lembaga pendidikan hafalan *Al-quran* ; (3) Kebijakan yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah kepada peserta

²⁶ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-quran, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm 188.

²⁷ Muhammad Syah Putra, *Mudah dan Prraktis Menghafal Juz Amma dan Asmaul Husna* (Surabaya:Quntum Media, 2015), hlm. 22

didik yang mengambil program menghafal *Al-quran* ; (4) Cara peserta didik menghafal *Al-quran*, dengan asumsi bahwa masing-masing peserta didik mempunyai kebiasaan tersendiri dalam usahanya menghafal *Al-quran*, baik menyangkut waktu yang efektif untuk menghafal, situasi yang mendukung penghafalan, cara ,mematangkan hafalan, cara menjaga dan mengulang-ulang hafalan yang telah dimiliki, hal-hal yang dihindari dan hal-hal yang dilakukan peserta didik agar mudah menghafal dan hafalannya bertahan dengan baik, misalnya menyangkut pengendalian makanan, minuman, pandangan, tutur kata, dan perbuatan ; (5) Suka duka menghafal *Al-quran* ; (6) Jadwal setoran hafalan kepada ustadz/ustadza ; (7) Cara-cara ustadz/ustadzah mrnyimak hafalan peserta didik²⁸.

Materi pembelajaran *Tahfidzul Quran*, Materi adalah penjabaran dari kemampuan dasar yang berisi tentang materi pokok atau bahan ajar²⁹. Untuk urutan materi pembelajaran *Tahfidzul Al-quran* bagi usia dini³⁰.

Umat islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan

²⁸ M. Mansyur, *Metodologi Penelitian Living Al-quran & Hadi*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 23-24

²⁹ Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Perencanaan, Karakteristik, Metodologi Pendidikan Agama Islam Madrasah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 131

³⁰ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-quran dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), hlm 165

terbatas sesuai dengan *sunnatullah* yang telah ditetapkan tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat *Al-quran*.

Menghafal *Al-quran* adalah symbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. James Mansiz berkata, “Boleh jadi, *Al-quran* merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Dan, tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal³¹.

Istilah *Tahfiudzul Quran*, dapat diartikan sebagai proses mempelajari *Al-quran* dengan cara menghafalnya agar selalu diingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat *mushaf*. Menghafal *Al-quran* telah dilakukan sejak *Al-quran* itu diturunkan.

4. Hukum Menghafal *Al-quran*

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal *Al-quran* adalah *fardhu kifayah*. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, akan tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa lah semuanya. Prinsip *Fardhu Kifayah* ini dimaksudkan untuk menjaga *Al-quran* dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu. Imam As-Suyuthi dalam kitabnya, *Al-*

³¹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-quran*, pent: Rusli, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm, 27

Itqan, mengatakan, “Ketahuilah, sesungguhnya menghafal *Al-quran* itu adalah *Fardhu Kifayah* bagi umat Islam.”(343:1)³².

Menghafal sebagian surat *Al-quran* seperti *Al-Fatihah* atau selainnya adalah *Fardhu*, *Ain* (wajib bagi tiap-tiap muslim). Hal ini mengingat tidak sah shalat seseorang tanpa membaca *Al-Fatihah*.

Rasulullah SAW, telah bersabda,

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

Artinya : “Tidak sah shalat seseorang yang membaca pembukaan *Al-quran* (*Al-Fatihah*)

Orang yang telah selesai menghafal *Al-quran* atau baru menyelesaikan sebagian, maka hendaklah ia selalu mengulanginya supaya tidak lupa. Buatlah jadwal tersendiri untuk menghafal ataupun untuk mengulang hafalan, sebagaimana dijelaskan dalam *Al-quran*,

﴿إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثَيِ اللَّيْلِ وَنُصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنْكُم مَّرْضَىٰ وَءَاخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَلْتَعُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَءَاخِرُونَ

³² Muhammad Syah Putra, *Mudah & Praktis Menghafal Juz Amma & Asmaul Husna Metode Iqro*, (Surabaya: Quntum Media, 2015), hlm 18

يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأَقْرَأُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
 الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ
 تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّذِينَ أَنْتُمْ
 رَحِيمٌ ۚ ٢٠

Artinya: “Karena bacalah apa yang mudah (bagimu) *Al-quran*
 (Al-Muzammil: 20)

Mayoritas ahli tafsir berpendapat, firman Allah tersebut mengisyaratkan bahwa untuk membaca *Al-quran* perlu ada waktu tersendiri, bukan waktu sholat saja. Ini dimaksudkan agar dalam mempelajari dan menghafal *Al-quran* itu selamat dari kekhilafan³³.

5. Cara Menghafal *Al-quran*

Menghafal *Al-quran* bagi anak merupakan pekerjaan yang sulit. Ada beberapa tata cara yang harus dipenuhi di dalam menghafalnya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Keinginan yang tulus pada diri anak untuk menghafal *Al-quran*.
- 2) Anak mempelajari aturan-aturan membaca *Al-quran* dibawah seorang bimbingan atau seorang guru yang mempelajari dan mengetahui dengan baik aturan-aturan tersebut.

³³ Muhammad Syah Putra, *Mudah & Praktis Menghafal Juz Amma & Asmaul Husna Metode Iqro*, (Surabaya: Quntum Media, 2015), hlm 19-20

- 3) Anak terus bertekad dan memiliki keyakinan untuk menghafal *Al-quran* setiap hari yaitu dengan menjadikan hafalan sebagai *wirid* harian.
- 4) Anak mengulang hafalan yang telah dilakukan sebelum melanjutkan hafalan selanjutnya disertai dengan keisnambungan
- 5) Niat dalam menghafal dan mendalami selayaknya diniatkan oleh anak demi mencari keridhoan Allah SWT, bukan untuk tujuan dunia.
- 6) Anak mengerjakan segala sesuatu yang ada dalam *Al-quran*, baik urusan kecil maupun urusan besar dalam kehidupannya.
- 7) Anak harus memahami bahwa semakin ia mendalami *Al-quran*, maka semakin terbuka kesulitan dalam segala sesuatu dikehidupannya.
- 8) Anak harus menyadari bahwa *Al-quran* mampu menuntunnya mencari kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat, serta mencari keridhoan Allah SWT.
- 9) Setiap permulaan sesuatu biasanya agak sulit dan menjemukkan, namun dengan keimanan, kesabaran, dan ketabahan niscaya kebaikan yang besar akan melingkupi anak. Bahwa dari setiap huruf yang anak baca, ia akan

mendapatkan pahala dan ganjaran yang hanya diketahui oleh Allah SWT saja.³⁴

4. Hubungan Karakter Religius dengan Tahfidzul Quran

Nilai *Religius* adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu: *Akidah*, *Ibadah*, dan *Akhlak*, yang menjadi pedoman perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan *Ilahi* untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat³⁵.

Integrasi karakter sangat penting untuk membentuk karakter *religius* melalui *Tahfidzul Quran*, Faktor pendukung didalam membentuk karakter selaras dengan ayat *Al-quran QS. Al-Faathir* 29-30.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّانْ تَبُورَ ۚ ٢٩ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ٣٠

Artinya: “29. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan Sholat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka

³⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Bimbingan untuk Anak Bisa Menghafal Al-quran*, (Jakarta: Sabil, 2010), hlm 13-16

³⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Madrasah dan Uoaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm 69

dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.

30. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

Dari firman Allah SWT di atas bermaksud seorang hamba Allah SWT yang mempelajari dan membaca *Al-quran* secara diam-diam dan terang-terangan akan mendapatkan anugerah dari Allah SWT berupa surge yang pastinya tidak akan pernah merugi bagi yang mempelajarinya ataupun yang membacanya. Bagi generasi Muslim yang senang tiasa mempelajari, membaca serta mengamalkannya akan memberikan kekuatan spiritual bagi diri seorang muslim. Mereka yang mempelajari selain mendapatkan surga, Allah SWT akan melindunginya di dunia mauoun di akhirat. Generasi muda yang mempelajari *Al-quran*, memiliki karakter kepribadian yang cenderung baik, sehingga membuat pribadi para pemuda menjadi pribadi yang menawan, religius, serta memiliki kecerdasan di dalam bertingkah layaknya pemuda yang beriman.

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa manusia diciptakan dengan dibekali barbagai potensi yang harus ditimbuh kembangkan, sehingga potensi tersebut sesuai dengan fungsi diciptakannya manusia itu sendiri, yaitu sebagai wakil Allah SWT daam rangka untuk memelihara alam.

Agar tugas dan tujuan diciptakannya manusia dalam kehidupan dunia ini terwujud, maka sisi karakter yang ada dalam diri manusia perlu dikembangkan sehingga akan membentuk suatu sifat dan perilaku, baik kepada Tuhan maupun sesama manusia.

Al-Ghazali juga berpendapat bahwa karakter (*Akhlak*) adalah sesuatu yang bersemayam dalam jiwa, yang dengannya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikirkan³⁶.

Jadi, pembentukan karakter merupakan suatu keharusan dan bahkan telah menjadi tujuan diselenggarakannya pendidikan. Hal itu pula yang menjadi tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW ketengah-tengah masyarakat jahiliyah, sebagaimana sabdanya dalam sebuah Hadist, bahwa, sesungguhnya Nabi Muhammad SAW, diutus untuk menyempurnakan *akhlak*.

Pendidikan karakter (*akhlak*) dalam Islam menekankan penanaman sikap dan perilaku yang baik pada diri individu, sehingga ia mampu berbuat baik bagi dirinya dan masyarakatnya. Hubungan individu dengan masyarakat dalam Islam, merupakan hubungan timbal balik, yang diikat oleh nilai dan norma etika yang disebut oleh Aminah Ahmad Hasan dengan istilah “*il-qah ruhiyyah khuluqiyah*” (interaksi yang diikat oleh kode etik)³⁷.

³⁶ Abu Hamid Al-Gazali, *Ihya Ulumuddin* (Mesir: Daar Al-Taqla jld 2,) hlm 94

³⁷ Aminah Ahmad Hasan, *nazariyah, Al-Tarbiyah Fi Al-quran Wa-Tatbiqathuha fi Ahdi Rasulillah SAW* (Qairo: Dar Al-Maarif, 1985), hlm 32

Menyumbangkan *Al-quran* dalam bentuk komoditas media populer seperti rekaman hafalan, menimbulkan beberapa isu penting. Seperti yang telah dicatat oleh beberapa ulama, *omnipotence Al-quran* yang ditempelkan pada berbagai karya manusia dan teknologi media, menyebabkan rasa pensakralan teks yang mendatangkan sensibilitas dan emosi yang mendasari respon, manusia terhadap firman Allah SWT³⁸.

Al-quran hadir dalam kehidupan sehari-hari mereka dan upaya penghafalan yang dilakukan segenap masyarakat atasnya semakin menegaskan doktrin bahwa *Al-quran* memiliki peran baik di wilayah *Ilahiyah* maupun *Manusiawi*.

Model kognitif yang dihubungkan dengan penghafalan *Al-quran* terkait erat dengan pemahaman-pemahaman popularitas islam dan memiliki analogi yang penting dalam pengetahuan non-agama³⁹.

Hubungan secara kegiatan program *Tahfidzul Quran* di SMP Islam Sabilurrosyad sejalan dengan pemeliharaan *Al-quran* melalui hafalan suatu model dalam transmisi pengetahuan. Watak yang baik terbentuk melalui kegiatan yang baik yakni rutinitas *Tahfidzul Quran* yang dapat membentuk karakter yang baik. Penanaman karakter harus lebih ditekankan, karena seseorang dapat dirubah.

³⁸ Dale F. Eickelmen, *Al-quran Sains dan Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Ekses Offset, 2010), hlm 112.

³⁹ Dale F. Eickelmen, *Al-quran Sains dan Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Ekses Offset, 2010), hlm 141

Menurut Al-Ghazali seandainya *akhlak* tidak mungkin diubah, tentu tidak ada gunanya segala nasihat, *khitbah*, dan kedisiplinan.

Seperti halnya tubuh yang pada mulanya kurang sempurna yang secara perlahan bertambah sempurna dan tumbuh kuat melalui pertumbuhan dan pemeliharaan⁴⁰. Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya⁴¹.

B. Kajian Teori dalam Perspektif Islam

Program ini kemudian membentuk suatu sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikirnya yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip universal, maka perilakunya akan membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu, pikiran harus mendapat perhatian serius.

⁴⁰ Abu Muhammad Iqbal, *Perencanaan Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2015), hlm 208.

⁴¹ Abu Muhammad Iqbal, *Perencanaan Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2015), hlm 213

Karakter *religius* sangat erat kaitannya dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW, karena tidak lepas dan tidak jauh dari bingkai keteladanan yang patut dicontoh, karakter yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW baik dalam ucapan maupun tingkah laku beliau, seperti tercantum dalam QS. Al-Azhab 33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang berharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

Sejarah membuktikan, Rasulullah adalah seorang guru/pendidik yang tangguh. Dari tangannya lahir sebuah generasi dengan kehidupan yang sangat berbeda antara sebelum dan sesudah dididik oleh beliau. Dari sebuah bangsa yang *ummiyyin* (buta huruf), hidup di sebuah padang pasir yang kering dan tandus, beliau melahirkan sebuah komunitas yang berhasil menorehkan tinta emas dalam sejarah kemanusiaan dengan peradaban yang gemilang. Generasi yang dilahirkannya (para sahabat) mendapat apresiasi Allah seperti dinyatakan dalam firman-Nya:

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَنٍ
 رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
 خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ١٠٠

Artinya: Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk islam) dari golongan Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dan merekapu ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surge-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar. (QS. At-Taubah: 100)

Setiap sosok para sahabat menjadi bukti keagungan kepribadian Rasulullah sebagai seorang pendidik. Tidak berlebihan jika Imam Al-Qarafi pernah berujar: Seandainya Rasulullah tidak memiliki mukjizat (bukti kebenaran risalahnya) selain para sahabatnya, maka mereka itu cukup menjadi bukti kebenaran akan kenabiannya. Dalam QS. Al-Najm: 42 dijelaskan

وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ ٤٢

Artinya: Segala aktifitas manusia hendaknya berakhir dan bertujuan kepada Tuhan (QS. Al-Najm: 42)

Al-quran tidak membentuk dan membimbing manusia secara empirik melalui metode ilmiah, tetapi juga mengarahkannya untuk dapat merasakan cahaya kalbu melalui pendidikan *akhlak*

mulia, *ketakwaan, keihklasan*, cinta kasih sesama manusia dan saling menolong dalam kebaikan. Karena itu, Islam menjadikan ilmu pengetahuan bercirikan kebaikan dan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berbeda dengan ilmu dalam pandangan peradaban modern yang tidak terikat dengan etika moral, serta bebas dari nilai kebaikan atau keburukan. Ilmu dalam Islam dipenuhi dengan nuansa nilai-nilai ketuhanan (*Bismi Rabbika*)⁴².

C. Kerangka Berpikir

Melihat di zaman modern ini semakin berkurangnya para penghafal *Al-quran* di lingkungan sekitar kita.. disebabkan minat anak zaman sekarang untuk menjadi penghafal *Al-quran* sangatlah jarang. Kebanyakan orang bercita-cita ingin menjadi artis, penyanyi, model, dan lain-lain. Oleh karena itu kita sebagai umat Islam harus menyiapkan orang yang mampu menghafal *Al-quran* pada setiap generasi yakni dengan menumbuhkan bakat *hafidz* dan *hafidzah* dari usia anak-anak. Hal tersebut harus kita lakukan karena mengingat hukum menghafal *Al-quran* adalah *fardhu khifayah*.

Untuk menarik minat mereka dibutuhkan inovasi pembelajaran menghafal *Al-quran* yang menyenangkan dan interaktif serta paham dengan kondisi psikologis anak. Memang menyelenggarakan pembelajaran menghafal *Al-quran* bagi usia

⁴² Abdul Halim Mahmud, *Manhaj Al-Ishlah Al-Islamiya Fi Al-Mujtama* (Kairo: Al-Hay'ah Al-Mishriyyah Al-Ammah Li Al-Kitab, 2005), hlm 96-97

anak-anak bukanlah persoalan mudah, melainkan dibutuhkan pemikiran dan analisis yang mendalam dari hal perencanaan, metode, alat, sarana dan prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan, dan sebagainya. Oleh karena itu, dibutuhkan pula manajemen pembelajaran menghafal *Al-quran* yang tepat serta benar-benar memahami kondisi anak.

Salah satu sekolah yang mengajarkan pembelajaran *Tahfidzul Quran* yang biasanya diterapkan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian Pembentukan Karakter Religius melalui *Tahfi dzul Quran*, menggunakan pendekatan penelitian *kualitatif*. Penelitian *kualitatif* selalu dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial⁴³.

B. Kehadiran Peneliti

Instrument dalam penelitian *kualitatif* adalah yang melakukan penelitian itu sendiri, yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian *kualitatif* merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa, bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*.⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan *Instrumen* pengumpulan data

⁴³ Jhon W Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm 59

⁴⁴ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al-Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 172

yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu, berupa dokumen-dokumen yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai *instrument* pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya, di sini mutlak diperlukan.

C. Latar Belakang Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah SMP Islam Sabilurrosyad Gasek yang terletak di Jalan Candi 6C No. 303 Kota Malang. Peneliti mengambil objek penelitian di sekolah ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi program *Tahfidz Al-quran* dalam kegiatan KBM dalam upaya meningkatkan karakter *religius* siswa.

Peneliti tertarik dan kagum terhadap SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang berdasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini adalah lembaga yang berciri khas agama Islam, yang menjadi salah satu sekolah terpadu di Malang yang berorientasi mutu, baik secara keilmuan, maupun secara moral, dan social. Sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang mempunyai kualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ

Dalam penelitian ini obyek yang akan diteliti ada beberapa diantaranya, adalah:

1. Kepala Sekolah SMP Islam Sabilurrosyad Malang
2. Ketua Tim Tahfidzul Quran SMP Islam Sabilurrosyad
3. Ustadz/Ustadzah pengajar Tahfidzul Quran

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka⁴⁵. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data tersebut diperoleh⁴⁶. Maka dapat disimpulkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan untuk menyusun informasi.

Dapat dipahami bahwa penelitian ini menggunakan penelitian lapangan maka sumbernya adalah subjek yang memberikan informasi tentang focus penelitian

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atas informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer

⁴⁵ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 161.

⁴⁶ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 172

dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian⁴⁷.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini⁴⁸.

Data pelengkap yang masih ada hubungannya dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder ini diperoleh dari data yang diambil dari sejarah dan berdiri dan berkembangnya, letak geografis, Visi dan Misi, keadaan guru dan siswa di SMP Islam Sabilurrosyad.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian *kualitatif*, data yang dikumpulkan berupa data dekskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen dan lain-lain.⁴⁹ Menurut *Lofland* (1984 : 47) sumber data utama dalam penelitian *kualitatif* adalah

⁴⁷ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ayu, 2010), hlm. 79

⁴⁸ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ayu, 2010), hlm 80

⁴⁹ Ari Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm 43

kata-kata dan tindakan selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁵⁰.

Penelitian data *kualitatif* bertujuan untuk memberikan informasi tentang situasi yang sedang terjadi dan hal-hal yang menyebabkan sesuatu dapat terjadi⁵¹.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, agar saling mendukung dan saling melengkapi satu metode dengan metode lainnya. Hal ini dilakukan supaya mendapatkan data secara lengkap, valid dan reliable yang sesuai dengan pokok permasalahan. Adapun metode yang digunakan antara lain:

1. Metode Observasi

Metode Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian, seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu⁵².

Teknik ini digunakan untuk menggali data dari objek penelitian secara langsung, objek yang dimaksud adalah

⁵⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rinelka Cipta, 2008), hlm. 91

⁵¹ Imam Robandi, *Becoming The Winner Riset, Menulis Ilmiah dan Presentasi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), hlm 120

⁵² M. Djunaidi Ghani & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2011), hlm 165

guru *Tahfidz*, murid-murid, dan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang peneliti amati, didalam penelitian ini peneliti mengobservasi kegiatan guru-guru dan murid-murid di saat kegiatan pembelajaran *Tahfidz* yang meliputi bagaimana guru memberi motivasi di saat menghafal *Al-quran*, bagaimana pembentukan karakter didalam rutinitas menghafal *Al-quran* terhadap kepribadian atau karakter religiusnya.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi untuk mengetahui pembentukan karakter religius melalui *Tahfidzul Quran*.

Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya tentang perilaku kebiasaan karakter religius di SMP Islam Sabilurrosyad, sewaktu kejadian tersebut berlaku sehingga tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang. Observasi langsung juga dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal ataupun yang berkomunikasi secara verbal. Observasi sebagai titik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila disbanding dengan teknik penelitian yang lain.

2. Metode Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian *kualitatif* lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara secara mendalam kepada narasumber (*Depth Interview*). Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas dalam penelitian *kualitatif*. Lebih lanjut dinyatakan bahwa cara utama yang dilakukan pakar metodologi *kualitatif* untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif⁵³.

Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang pembentukan karakter religius melalui *Tahfidzul Quran*. Dalam penelitian ini, akan mengadakan wawancara guru *Tahfidzul Quran*.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti. Sedang *record* atau rekaman suara adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa⁵⁴.

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam metode ini, karena berkaitan dengan

⁵³ Ghani & Fauzan hlm. 175

⁵⁴ Ghani & Fauzan hlm 199

dokumen yang ada di SMP tempat penelitian. Dalam metode dokumentasi ini digunakan untuk ,mengambil data tentang:

- b. Keadaan guru, pegawai, dan siswa
- c. Keadaan sarana dan prasana
- d. Struktur organisasi

Peranan dokumentasi merupakan salah satu peranan yang digunakan dalam penelitian ini, karena berkaitan dengan dokumen di SMP Islam Sbilurrosyad (tempat penelitian)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu⁵⁵. Langkah yang penting di dalam menganalisis data adalah memverifikasi data yang telah terkumpul di dalam data yang telah masuk dengan memeriksa kemali secara teliti yang relevansi dengan yang diteliti.

Menurut *Miles dan Huberman* (1984:21-23) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data *kualitatif*, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data

⁵⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 196

mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis⁵⁶.

Reduksi data (*data reduction*) berarti bahwa kesemestaan potensi yang dimiliki oleh data disederhanakan dalam sebuah mekanisme antisipatoris. Hal ini dilakukan ketika peneliti menentukan kerangka kerja perencanaan. (*conceptual framework*), pertanyaan penelitian, kasus, dan instrument penelitian yang digunakan⁵⁷.

Tujuannya memilih dan merangkum hal-hal pokok dengan mencari tema dan pola yang sesuai dengan penelitian dan membuang yang tidak penting dengan demikian reduksi data akan menjadi terarah.

2. Model Data

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi tersusun yang memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan⁵⁸.

Tujuannya untuk menyajikan teks yang bersifat naratif dengan cara membentuk bagan hubungan antara kategori yang satu dengan kategori yang lain melalui

⁵⁶ Enzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 129.

⁵⁷ Norman K. Denzin Y.vonna S.Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research*, (Celeban: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 592

⁵⁸ ⁵⁸ Enzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm131

uraian-uraian singkat sehingga menjadi teks yang berbentuk narasi maupun grafik.

3. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivasi analisis adalah penarikan atau verifikasi kesimpulan⁵⁹.

Tujuannya untuk menjawab rumusan masalah dari sejak awal, karena kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan akan dapat berubah jika belum ditemukan bukti-bukti yang valid, tapi apabila kesimpulan awal buktinya valid, maka berarti kuat merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiono, uji keabsahan data dalam penelitian *kualitatif* meliputi uji: *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas, *confirmability* (objektivitas)⁶⁰.

1. Uji Kredibilitas

Kepercayaan terhadap data hasil penelitian *kualitatif* antara lain dilakukan dengan :

a. Perpanjangan Pengamatan

⁵⁹ ⁵⁹ Enzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 133

⁶⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 366.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih asing dengan metode pembelajaran yang ada, sehingga peneliti membutuhkan informasi yang mendalam, dan mungkin masih banyak yang masih belum teridentifikasi.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis⁶¹.

c. Analisis Kasus Negatif

Kasus negative adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Melakukan analisis kasus berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan, bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya. Hal

⁶¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 370

ini sangat bergantung dari seberapa besar kasus negative yang muncul tersebut⁶².

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian *kualitatif* (kamera, *handycam*, alat rekam suara) sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti⁶³.

e. Mengadakan *Member Chek*

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Member Chek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin dapat dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai

⁶² Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 374

⁶³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 375

penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan⁶⁴.

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *Transferability* dimaksudkan untuk menguji derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dunia sample itu diambil.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian *kualitatif* uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian⁶⁵. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*

4. Pengujian *Konfirmability*

Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak pihak. Dalam penelitian *kualitatif*, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga

⁶⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 375-376

⁶⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 377

pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian meruakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

Sebelumnya akan peneliti sajikan mengenai data sejarah maupun profil secara singkat pada Sekolah Menengah Pertama Islam Sabilurrosyad, data tersebut peneliti peroleh dari metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu melalui dokumen-dokumen yang diperlukan yang diberikan sekolah kepada peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

1. Nama : SMP ISLAM SABILURROSYAD
2. Alamat Sekolah : Jalan Candi VI/C 303 (Kecamatan)
Sukun (Kota) Malang (Provinsi) Jawa Timur
3. No. Telepon : 0341-582244
4. Nama Yayasan : Sabilurrosyad
5. Alamat Yayasan : Jalan Candi VI/C 303 (Kecamatan)
Sukun (Kota) Malang (Provinsi) Jawa Timur
6. Nama Kepala Sekolah : Islahuddin, S.S, M.PdI
7. Tahun Didirikan/Th Beroperasi : 2013
8. Jumlah Guru : Dua Puluh Tiga (23)
9. Jumlah Siswa : Seratus Enam Puluh Empat (164)
10. Jumlah Ruang Kelas : Enam (6) Ruang

11. Ruang Lab : Satu (1) Ruang
12. Ruang Perpustakaan : Satu (1) Ruang

2. Sejarah berdirinya

SMP Islam Sabilurrosyad Malang merupakan lembaga yang berdiri pada tanggal 07 September 2013 yang pada awal berdirinya dikepalai oleh Ustadz Abdul Aziz Husein, yang merupakan salah satu pendiri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang. Lembaga pendidikan ini didirikan langsung oleh Yayasan Sabilurrosyad sebagai salah satu bentuk kepedulian yayasan akan rusaknya moral para remaja penerus bangsa. Alkhamdulillah hingga saat ini sudah mempunyai 164 siswa yang sebagian besar tinggal di SMP Islam Sabilurrosyad Malang khusus SMP.⁶⁶

3. Visi dan Misi Sekolah

SMP Islam Sabilurrosyad memiliki visi dan misi dalam pelaksanaan program dan mewujudkan cita-citanya sebagai berikut:

a. Visi

Unggul dalam Spiritual, Intelektual dan Keterampilan yang berpijak pada nilai-nilai Pesantren dan Budaya Luhur Bangsa.

b. Misi

⁶⁶ Wawancara dengan kepala Sekolah SMP Islam Sabiliurrossyad, pada hari Rabu 22 Mei 2019, di Masjid Nur Ahmad

1. Membentuk siswa-siswi yang memiliki iman, ilmu dan amal yang terintegrasi
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki.
3. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menanamkan nilai-nilai dasar pesantren secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa menjadi teladan dan pemimpin dimasa depan.
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antara yayasan, sekolah, pondok pesantren madrasah diniyah, dan orang tua.
6. Melaksanakan pembelajaran Al-quran dan bimbingan secara intensif dan efektif sehingga peserta didik memiliki keunggulan dalam membaca, menghafal dan memahami Al-quran.
7. Mengembangkan potensi ketrampilan secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa di era global.
8. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana berkesinambungan.

4. Tujuan

1. Mengembangkan budaya pesantren yang religius melalui kegiatan kepesantrenan, penguatan pendidikan karakter, dan penengakan tata tertib
2. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa
3. Melaksanakan proses pembelajaran al Quran dengan target yang terukur dan jelas
4. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik sesuai dengan Standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan
5. Melaksanakan proses pembelajaran PAIKEM pada semua mata pelajaran
6. Menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler secara professional

5. Data siswa

Tabel 4.1

Data Jumlah Siswa

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas 7		Kela 8		Kelas 9		Kelas 7-9	
		Jumal siswa	Jumlah Rombel	Jumal siswa	Jumlah Rombel	Jumal siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2014 /15	33	28	1	18	1	-	-	46	2
2015 /16	49	44	2	29	1	18	1	91	3
2016 /17	52	50	2	44	2	29	1	123	5
2017 /18	63	57	2	49	2	47	2	153	6

6. Data Guru

Keadaan Guru SMP Islam Sabilurrosyad

Pendidik atau yang lebih dikenal dengan guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, sehingga seringkali dijadikan tolak ukur berhasilnya pendidikan di suatu sekolah. Seain itu, demi kelancaran dalam proses belajar mengajar juga diperlukan staf tata usaha yang telah membantu kebutuhan yang diperlukan guru dan sekolah.

Kepala sekolah mengangkat guru yang sebagian besar alumni Pondok Pesantren yang lebih menekuni *Tahfidzul Quran*, sehingga

guru yang ada di SMP Islam Sabilurrosyad adalah *Hafidz* dan *Hafidzah*.

Adapun susunan Tim Manajemen SMP Islam Sabilurrosyad adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Susunan Tim Manajemen SMP Islam Sabilurrosyad

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Islahuddi,S.S, M.PdI	L			S2	5
2.	Waka. Kurikulum	Hermi Ismawati,S.S, M.Pd.I		P		S2	5
3.	Waka kesiswaan	Slamet Mudofar, S.Pd	L			S1	3
4.	Waka. Sarpras	Nuruddin Syauqi, S.Si	L			S1	3
5	Waka Humas	Riyan Sunandar, S.Psi	L			S1	3
6	Kepala Tata Usaha	Wahdatun Hanifah		P		S1	5
7	Staf Tata Usaha	Zayyin MukmilaM.PdI		P		S2	2

- Jumlah tenaga pendukung meliputi: staf TU (tenaga keuangan, administrasi) satpam, pesuruh, laboran, pustakawan, teknisi (komputer, bahasa, multimedia) sebanyak 5 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.3**Tenaga Pendukung di SMP Islam Sabilurrosyad**

No	Nama	Keterangan
1	Misykat Sulthona Pora	Koord. Lab. IPA
2	Zayyin Mukmila	TU
3	Ulfatun Nuraini, S.Pd.I	Bendahara Sekolah
4	Akh. Khukmi Ilmana, S.Pd	Koord. Perpustakaan
5	Ryan Sunandar, S.Psi	BK

7. Kegiatan Awal Masuk Sampai Selesai KBM di SMP Islam Sabilurrosyad Malang

Tabel 4.4**Proses Pembelajaran**

JAM	KEGIATAN
06.30-07.00	SHOLAT DHUHA BERJAMA'AH DI MASJID
07.00-09.30	KBM
09.30-09.45	ISTIRAHAT PERTAMA
09.45-11.40	KBM
11.40-12.30	ISTIRAHAT KEDUA DAN SHOLAT DHUHUR BERJAMA'AH
12.30-13.50	KBM
13.50	KBM SELESAI

Ket : kegiatan pembelajaran Bil-Qolam di tahun 2019 telah masuk ke dalam KBM

dan telah memiliki jadwal pembelajaran sendiri di dalam kelas berikut adalah

jadwal pembelajaran di kelas :

Table 4.5

Ustadz/Ustadzah Tahfidzul Al-quran

Kode Guru	Nama Guru
1.	Hermy Ismawati, M.Pd.I
2.	Siti Zainab, S.Psi
3.	Ni'matul Ula, S.Hum
4.	Silva Ahmad Faizuddin, S.Pd.
5.	Rizal Ardiansyah
6.	M. Yusron Agus Salim
7.	Abdullah Amjad Al-Fairu Zabadi

Tabel 4.6

Proses Pembelajaran pada Hari Senin

• SENIN

Jam Ke	Waktu	Kelas dan Kode Guru											
		VII A	KD	VII B	KD	VIII A	KD	VIII B	KD	IX A	KD	IX B	KD
	06.35 – 06.50	Sholat Dhuha											
I	06.50 – 07.30	AQ	4/3					AQ	5/7				
II	07.30 – 08.10	AQ						AQ					
III	08.10 – 08.50			AQ	4/7	AQ	1/5						
IV	08.50 – 09.30			AQ		AQ							AQ
	09.30 – 09.45	Istirahat											
V	09.45 – 10.25											AQ	2
VI	10.25 – 11.05												
VII	11.05 – 11.45												
	11.45 – 12.30	Istiraha, Sholat dhuhur, dan Makan											
VIII	12.30 – 13.10							AQ	6/2				
IX	13.10 – 13.50							AQ					

Tabel 4.7

Proses Pembelajaran pada Hari Selasa

SELASA

Jam Ke	Waktu	Kelas dan Kode Guru											
		VII A	KD	VII B	KD	VIII A	KD	VIII B	KD	IX A	KD	IX B	KD
	06.35 – 06.50	Sholat Dhuha											
I	06.50 – 07.30	AQ	4/3					AQ	5/7			AQ	6/2
II	07.30 – 08.10	AQ						AQ				AQ	
III	08.10 – 08.50					AQ	1/5			AQ	6/2		
IV	08.50 – 09.30					AQ				AQ			
	09.30 – 09.45	Istirahat											
V	09.45 – 10.25											AQ	2
VI	10.25 – 11.05												
VII	11.05 – 11.45												
	11.45 – 12.30	Istiraha, Sholat dhuhur, dan Makan											
VIII	12.30 – 13.10			AQ	4/7								
IX	13.10 – 13.50			AQ									

Tabel 4.8

Proses Pembelajaran pada Hari Rabu

RABU

Jam Ke	Waktu	Kelas dan Kode Guru											
		VII A	KD	VII B	KD	VIII A	KD	VIII B	KD	IX A	KD	IX B	KD
	06.35 – 06.50	Sholat Dhuha											
I	06.50 – 07.30	AQ	4/3										
II	07.30 – 08.10	AQ											
III	08.10 – 08.50			AQ	4/7	AQ	1/5	AQ	5/7			AQ	6/1
IV	08.50 – 09.30			AQ		AQ		AQ				AQ	
	09.30 – 09.45	Istirahat											
V	09.45 – 10.25												
VI	10.25 – 11.05					AQ	1/5						
VII	11.05 – 11.45					AQ							
	11.45 – 12.30	Istiraha, Sholat dhuhur, dan Makan											
VIII	12.30 – 13.10									AQ	6/2		
IX	13.10 – 13.50									AQ			

Tabel 4.9

Proses Pembelajaran pada Hari Kamis

KAMIS

Jam Ke	Waktu	Kelas dan Kode Guru											
		VII A	KD	VII B	KD	VIII A	KD	VIII B	KD	IX A	KD	IX B	KD
	06.35 – 06.50	Sholat Dhuha											
I	06.50 – 07.30					AQ	1/5			AQ	6/2		
II	07.30 – 08.10					AQ				AQ			
III	08.10 – 08.50												
IV	08.50 – 09.30												
	09.30 – 09.45	Istirahat											
V	09.45 – 10.25	AQ	4/3									AQ	6/2
VI	10.25 – 11.05	AQ										AQ	
VII	11.05 – 11.45												
	11.45 – 12.30	Istiraha, Sholat dhuhur, dan Makan											
VIII	12.30 – 13.10			AQ	4/7			AQ	6/2				
IX	13.10 – 13.50			AQ				AQ					

8. Data Sarana dan Prasarana

a. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan alat atau fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan dalam suatu lembaga. Selain menjadi daya tarik bagi masyarakat juga dapat menjadi motivasi bagi siswa dan seluruh civitas akademika dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh SMP Islam Sabilurrosyad Malang sebagai berikut:

4.10

Sarana Prasarana SMP Islam Sabilurrosyad Malang

No	Sarana Prasarana	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6 Ruang untuk PBM
2.	Ruang BK	1 Ruang untuk bimbingan konseling
3.	Ruang TU	1 Ruang untuk kegiatan administrasi sekolah
4.	Ruang Makan	1 Ruang untuk kegiatan makan siang siswa
5.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang untuk kegiatan penunjang pembelajaran
6.	Aula	1 Ruang untuk kegiatan kesiswaan dan kegiatan sekolah
7.	Masjid	1 Ruang untuk kegiatan keagamaan
8.	Koperasi	1 Ruang untuk pelayanan kebutuhan ATK siswa dan seragam
9.	KM/WC	6 Ruang
10.	Ruang Guru	1 Ruang
11.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
12.	Ruang Lab. Komputer	1 Ruang
13.	Ruang Alat Banjari	1 Ruang
14.	Ruang Tamu	1 Ruang

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian**1. Perencanaan Pembentukan Karakter *Religius* Melalui *Tahfidzul Quran***

Karakter selalu dikaitkan dengan ahklak dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, Al-Ghazali menyebutkan bahwa, ahklak adalah : “Sesuatu” ibarat tentang keadaan jiwa yang menetap di dalamnya dari keadaan dalam jiwa itu muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pemikiran

dan penelitian. Apabila keadaan yang dari keadaan itu muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji secara akal dan *syara'* maka itu disebut akhlak yang baik, dan apabila perbuatan-perbuatan yang muncul dari keadaan itu buruk, maka keadaan yang menjadi tempat munculnya perbuatan-perbuatan itu disebut *akhlak* yang buruk⁶⁷

Kata *Akhlak* berasal dari bahasa Arab bentuk jamak yang secara *lughawi* (bahasa) berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau *tabiat*⁶⁸. Perencanaan karakter menurut Imam Al-Ghazali dalam *Ihya'ulumuddin* membagi *akhlak* menjadi empat bagian yaitu ibadah, adab, *akhlak* yang menghancurkan (*muhlikat*), dan *akhlak* yang menyelamatkan (*munjiyat*). *Akhlak* yang buruk adalah rakus, banyak bicara, dengki, kikir, ambisi dan cinta dunia, sombong, *ujub* atau *takabbur* serta *ri'a*. Adapun *akhlak* yang baik adalah *tobat*, *khauf*, *zuhud*, sabar, syukur, keikhlasan dan kejujuran, *tawakkal*, cinta, *ridha*, dan ingat mati.⁶⁹

Lickona mengemukakan karakter berkaitan dengan perencanaan moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat didukung oleh

⁶⁷ Abu Muhammad Iqbal, *Perencanaan Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Madiun: Jaya Star Nine 2013), hlm. 189

⁶⁸ Abu Muhammad Iqbal, *Perencanaan Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Madiun: Jaya Star Nine 2013), hlm, 200

⁶⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Perencanaan Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2013), hlm 98

pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan⁷⁰.

Pembentukan karakter *religius* dapat melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal terutama di SMP Islam karena nilai agama yang diajarkan di SMP Islam lebih banyak dibandingkan di SMP pada umumnya, seperti di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, membentuk karakter siswa melalui *Tahfidzul Quran*, faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. SMP Islam merupakan wadah yang strategis untuk membentuk kepribadian anak.

SMP Islam merupakan lembaga pendidikan karakter. Di dalam diri anak terdapat rasa ingin tahu dan membutuhkan guru yang bisa membimbing bukan hanya sebagai *ustadz* dan *ustadzah* tapi juga bisa dikagumi supaya anak menjadi senang dalam belajar, sehingga guru bisa dijadikan contoh yang baik, sikap guru tersebut akan berperan penting dalam membentuk kepribadian atau karakter *religius* siswadengan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan.

Perkembangan anak harus diikuti dengan kebiasaan yang baik karena perkembangan adalah proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju⁷¹. Perkembangan harus diikuti nilai *religius* karena perencanaan *religius* adalah mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman, nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut kedalam kehidupan

⁷⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Perencanaan Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2013), hlm 29

⁷¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Ro Mia Karya, 2011), hlm. 40

individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi *religius* tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi sebagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan⁷².

Menurut hasil wawancara peneliti dengan bapak Islahuddin, S.S,M.PdI, Perencanaan karakter di SMP Islam Sabilurrosyad melalui peniruan dan penyajian contoh perilaku didalam pembiasaan, dalam hal ini siswa belajar mengubah perilakunya sendiri melalui menyaksikan cara orang atau kelompok, *ustadz* memberikan contoh cara menghafal *Al-quran* dengan latihan setiap hari peniruan siswa dari *ustadz* dan *ustadzah* sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik karena yang ditiru bersifat *religius*, perencanaan pembiasaan dalam hal yang positif seperti membaca *Al-quran*, sholat zduhur berjamaah dan lain-lain⁷³.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, peneliti menemukan fakta bahwa Di tahun 2018 rutinitas siswa di pagi hari setelah menjalankan ibadah sholat shubuh adalah *muroja'ah Al-quran* yang dilakukan hingga pukul 06.00 lalu setelah itu siswa melakukan persiapan untuk berangkat sekolah. Dan di tahun 2019 ini, untuk pembelajaran *Tahfidzul Al-quran*, ini telah diubah dan dimasukkan kedalam KBM.

Sehingga jadwal, pembelajaran *Tahfidzul Quran* berubah menjadi sebagai berikut: Pada pukul 06.35-06.50 WIB siswa-siswi melaksanakan sholat

⁷² Asman Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Madrasah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 30

⁷³ Wawancara Bapak Kepala Sekolah Bapak Islahuddin, S.S, M.PdI, Kamis 15 Agustus 2019, Jam 08:30

dhuha berjamaah, kemudian membaca surat-surat pendek (juz Amma) secara bersamaan untuk muroja'ah dan mengingat kembali hafalan Al-quran, kemudian siswa-siswi masuk ke kelas untuk melaksanakan KBM, dimana proses pembelajaran *Tahfidzul Quran* termasuk di dalamnya.

Proses pembentukan karakter siswa terutama di SMP Islam, guru mempunyai peranan yang sangat penting karena peniruan yang dilakukan oleh siswa bersumber dari bagaimana etika guru kepada peserta didik, oleh karena itu guru harus mempunyai kepribadian yang mantap didalam sikap yang bersifat *agamis* atau *religius* seperti rajin mempraktekan cara menghafal *Al-quran* sikap menghargai sesama manusia tolong-menolong, disiplin dan berkaitan dengan sikap yang *berakhlak* mulia yang menjadi teladan terhadap peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Silva selaku ketua *Tahfidzul Quran* di SMP Islam Sabilurrosyad bahwa:

Karakter *religius* dimaknai sebagai pendidikan nilai yang diwarnai oleh *integrasi* agama sehingga kepribadian peserta didik selalu ditanamkan sikap sikap yang *religius* sehingga mampu mengenal mana yang baik dan mana yang buruk, pengembangan dari sikap *religius* adalah sikap didalam keseharian dengan *refleksi* berbuat sesuatu yang baik karena dibiasakan, dan bersikap baik terhadap kehidupan sehari-hari yang dicontohkan langsung oleh ustadz atau ustadzah di lingkungan SMP Islam⁷⁴.

⁷⁴ Wawancara dengan ustadz Silva A. Faizuddin, S.Pd. selaku ketua tim *Tahfidzul Quran* di SMP Islam Sabilurrosyad,

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia diyakini bahwa, nilai karakter yang dirumuskan sebagai fungsi dan tujuan pendidikan nasional, harus dimiliki peserta didik agar mampu menghadapi tantangan hidup pada saat ini dan di masa mendatang.

Konteks karakter *religius* dalam kehidupan bermasyarakat diyakini mampu menghadapi tantangan melalui sikap kepribadian yang baik, tantangan pada masa sekarang maupun tantangan pada masa akan datang yang menjadi tujuan pendidikan nasional, pembentukan karakter *religius* menjadi *alternative* yang baik, guru harus menganggap anak didiknya mempunyai kedudukan sebagai generasi yang bermartabat yang mengkondisikan terciptanya saling menghargai didalam proses pembelajaran berperilaku yang baik dan perilaku yang kurang baik, diperbaiki demi terbentuknya karakter yang *religius* baik secara individu maupun secara kelompok.

Pembelajaran bersifat karakter *religius* guru menjadi figure teladan yang *berakhlak* mulia proses pembiasaan yang baik menjadi dasar didalam pembentukan karakter *religius* yang dapat menggerakkan anak didik menjadi orang yang perbuatan perilkuk baik.

Nilai karakter *religius* ditujukan kepada pengalaman siswa, terutama yang berkaitan dengan kepribadian siswa. Kegiatan pembiasaan dirancang untuk kemampuan dalam ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*. Oleh karena itu, tidak selalu diperlukan kegiatan belajar khusus untuk mengembangkan nilai-nilai pada pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Meskipun demikian, untuk mengembangkan nilai-nilai tertentu seperti kerja keras, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan gemar membaca dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan guru. Pengembangan beberapa nilai lain seperti peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan kreatif. Memerlukan upaya pengkondisian sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai tersebut.

Pembentukan karakter *religius* berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal yang bersumber dari agama. Karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut. Beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah: cinta kepada Allah SWT dan ciptaannya (alam beserta isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan yang baik, dan rendah diri, toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Dewasa ini, banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pembentukan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena pendidikan yang berkembang, yakni banyaknya anak yang malas mempelajari ilmu agama karena tidak dibiasakan dari sejak usia dini.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya

dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas *religiusnya* dalam pembentukan karakter.

Perencanaan karakter yang telah ditanamkan oleh SMP Islam, bersifat *religius*. Pentingnya upaya peningkatan nilai karakter yang bersifat *religius* pada jalur pendidikan formal. Penggunaan pendekatan-pendekatan melalui penanaman nilai-nilai *religius* tertentu dalam diri peserta didik.

a. Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzu Quran

Perencanaan yang telah ditawarkan oleh SMP Islam Sabilurrosyad Malang, adalah melalui norma perilaku dan pembiasaan dalam hal yang positif, disamping itu yang diperlukan adalah sebuah perencanaan, tekad, dan konsistensi untuk melakukan perubahan dan ada juga proses evaluasi.

Dengan demikian, nilai-nilai agama bukan suatu himpunan yang hanya disampaikan dalam bentuk ceramah, melainkan menjadi *living values* yang dijaga bersama dan dirasakan keuntungannya jika dilaksanakan. Proses ini yang sudah berlangsung adalah proses *Tahfidzul Quran*. Pembentukan karakter yang ingin diraih adalah karakter *religius* dengan menghidupkan perilaku yang bersifat Islami seperti melalui *Tahfidzul Quran*, pembiasaan yang bersifat *positif* setelah menjadi *positif* seperti ada anak yang tutur bahasanya bagus dan sopan karena keluarganya membiasakan dengan tutur bahasa yang bagus dan sopan.

Proses pembentukan karakter di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, melalui *Tahfidzul Quran* dari rutinitas untuk menghafal *Al-quran* dari suatu proses pembelajaran baik yang formal setiap hari maupun non formal.

Dari hasil penelitian ada tiga faktor terbentuknya karakter *religius* yaitu:

1. Pembiasaan diawali dengan memberikan contoh dalam sikap yang baik maupun di dalam menghafal *Al-quran* sehingga sikap yang baik telah ditiru oleh peserta didik.
2. Pembentukan karakter *religius* telah dirancang oleh kepala sekolah beserta guru dan staf sehingga terorganisir dengan baik. *Ustadz* dan *ustadzah* mengaplikasikan melalui sikap dan perilaku.
3. Karakter yang telah terbentuk di SMP Islam, dibudayakan menjadi sebuah kebiasaan⁷⁵.

Pengalaman seperti itu bisa diamati dalam kegiatan formal dan non formal yang bersifat *religius* atau pesantren yang mapan. Di sana terdapat kultur yang dijaga bersama-sama, dan ada figure panutan yang berwibawa. Hal serupa juga ditemukan dalam lingkungan keluarga. Bagaimana kultur keluarga sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak-anak yang tumbuh kembang didalamnya.

Strategi eksplorasi diri dalam karakter *religius* dapat dilakukan dengan melatih siswa menggali karakter yang dimilikinya, selama ini secara objektif. Karakter yang bersifat positif misalnya *Tahfidzul Quran*, kejujuran, keramahan, tanggung jawab, kepedulian, dan kedisiplinan. Demikian juga siswa juga perlu digali pengalamannya terkait dengan karakter negative,

⁷⁵ Wawancara Ustadz Silva A. Faizuddin, S.Pd. *Ketua Umum Tahfidzul Quran*, Jum'at 16 Agustus 2019

apakah mereka pernah atau bahkan sering melakukan, misalnya: menyontek, berbohong, menyakiti hati orang, dendam, dan lain sebagainya. Masing-masing karakter tersebut di jawab secara jujur apa adanya, kemudian diuraikan, contoh: pengalaman yang yang telah dilakukan. *Eksplorasi* karakter diri semacam ini sangat baik untk melatih siswa menceritakan karakter dirinya selama ini secara jujur. Di sisi lain ada tantangan bagi siswa apabila ia belum melakukan hal yang positif, rencana selanjutnya. Sebaliknya, kalau ia terlanjur telah melakukan sesuatu yang negatif, apa rencana selanjutnya.

Strategi penilaian teman sejawat (*peer group evaluation*), implementasi karakter *religius* telah dilakukan oleh antar siswa satu kelas secara objektif. Artinya, guru memberi kewenangan kepada siswanya untk memberikan penilaian kepada teman mereka sendiri secara objektif.

Agama memiliki peran yang teramat sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermatabat. Menyadari betapa pentingnya agama bagi kehidupan umat manusia, internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat⁷⁶.

Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan *akhlak* tidak memiliki perbedaan yang *signifikan*. Keduanya didefinisikan sebagai suatu

⁷⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah & Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN mlaiki Press, 2000), hlm 29

tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran, sudah tertanam dalam pikiran, dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

Perencanaan dari pembentukan karakter kalau dilihat dari kegiatan di SMP Islam Sabilurrosyad Malang adalah suatu pembiasaan, peniruan menjadi suatu nilai yang telah terbentuk melalui program yang bersifat *religius* karena unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran, yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya.

Program ini kemudian membentuk system kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikirnya yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika, program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu, pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

Strategi *religius* SMP Islam, ini dapat dilakukan oleh semua sivitas akademi SMP Islam (guru dan staf administrasi) untuk menerapkan pendidikan karakter sebagai *religius* sekolah. Secara institusional, SMP Islam yang menjadikan pendidikan karakter (misalnya karakter cinta kebersihan) sebagai budaya sekolah, adalah sekolah yang peduli dengan kebersihan lingkungan di sekitarnya misalnya, ruang-ruang kelas ditata rapi

dan bersih, masjid/mushola, ruang kantor, halaman, kantin dibersihkan semua.

Pembentukan karakter telah dirancang oleh kepala sekola SMP Islam Sabilurosyad melalui suri tauladan Nabi Muhammad SAW

1. *Shidiq* adalah Jujur seperti yang telah teraplikasikan melalui kekuatan, perbuatan tindakan
2. *Amanah* adalah terpercaya mempunyai komitmen, didalam melakukan rutinitas menghafal *Al-quran* dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi telah ditanamkan pada peserta didik
3. *Tabligh* adalah menyampaikan seperti apa yang telah disampaikan oleh *ustadz* dan *ustadzah* dapat diserap oleh peserta didik sehingga siswa mapu merelalisasikan pesan yang telah disampaikan dengan berinteraksi dengan guru maupun sesama siswa
4. *Fathonah* adalah kecerdasan yang kuat ingatannya didalam menghafal *Al-quran* melalui proses pembelajaran yang telah dirancang⁷⁷.

Keempat unsur tersebut menjadi cerminan yang telah di programkan oleh SMP Islam Sabilurrosyad Malang, didalam mengambil suri tauladan baginda Nabi Muhammad SAW dengan mengaplikasikan melalui menghafal *Al-quran* didalam membentuk karakter *religius*, didalam memotifasi siswa *ustadz* dan *ustadzah* telah menunjukan sesuatu yang baik seperti didalam memberikan pembelajaran *Al-quran* *ustadz* dan *ustadzah* menunjukan bahwa telah

⁷⁷ Wawancara kepala sekolah, Kamis 11 September 2019

menghafal *Al-quran* maupun membawa *Al-quran* tapi tidak dibuka sehingga siswa ingin menjadi seperti *ustadz* dan *ustadzahnya* yang mampu menghafal *Al-quran*.

Karakter *religius* diwujudkan dengan menunaikan tugas atau pekerjaan dengan baik dan memuaskan, serta sikap-sikap yang lain. Jadi, pembentukan karakter *religius* tidak sekedar diajarkan dalam tataran normative setelahnya tetapi diimplementasikan secara nyata dalam bertutur, bersikap, dan berperilaku.

b. Karakter Siswa Setelah Mendapatkan Pelajaran *tahfidzul Quran*

Menurut buku Desain Pendidikan karakter, menyebutkan ada 18 nilai karakter yang dikembangkan diantaranya adalah: *religius*, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab⁷⁸.

Namun implementasi nilai-nilai karakter dapat dimulai dari nilai-nilai yang *esensial*, sederhana, dan mudah dilaksanakan seperti: rajin beribadah, bersih, rapi, disiplin, sopan, dan santun

1) Kebersihan

Kebersihan terhadap sekolah sangat ditekankan kepada peserta didik sehingga kepala sekolah membuat peraturan barang

⁷⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Perdana Media Group), hlm 74

siapa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, maka peserta didik akan didenda Rp 1000 disamping itu, siswa telah diberi bimbingan tentang pentingnya kebersihan, sehingga kebersihan bukan hanya secara fisik tapi juga bernuansa Islami

2) Religius

Sikap dan perilaku yang selalu taat kepada *ustadz* dan *ustadzah* sehingga proses yang telah dilalui menghafal *Al-quran* telah berjalan sesuai rencana, kegiatan ini bersifat *religius* karena berkaetan dengan hafalan *Al-quran*, dan menjalankan ajaran agama disesuaikan dengan perkembangan anak didik.

3) Gigih

Menunjukkan kegemaran didalam membaca *Al-quran* baik di waktu proses pembelajaran maupun di saat waktu istirahat, anak-anak yang kurang hafalannya akan termotivasi dengan anak yang menyetorkan hafalannya.

4) Disiplin

Mematuhi aturan-aturan yang telah ditentukan oleh Kepala sekolah beserta Guru dan staf walaupun ada yang terlambat, tetapi sebagian besar peserta didik SMP Islam Sabilurrosyad telah disiplin, karena telah ditanamkan nilai-nilai kedisiplinan jikalau ingin menjadi seorang *hafidz* atau *hafidzoh*.

2. Proses Program Tahfidz Al-quran dalam peningkatan akhlak siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang

a) Perencanaan program tahfidz Al-quran di SMP Islam Sabilurrosyad

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa program tahfidz Al-quran di SMP Islam Sabilurrosyad menggunakan metode Bil-Qolam. Metode Bil-Qolam merupakan metode dimana siswa menirukan cara membaca guru serta menyamakan nadanya sehingga siswa dapat menyempurnakan bacaan Al-qurannya sehingga menjadi lebih indah ketika didengarkan⁷⁹. penelitian dilaksanakan mulai dari awal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam Mata Pelajaran Tahfidz, dengan menggunakan metode penelitian wawancara serta observasi kepada guru dan siswa serta observasi saat kegiatan berlangsung. Sehingga diperoleh data sebagai berikut:

b) Pelaksanaan Program Tahfidz Al-quran di SMP Islam Sabilurrosyad

Dalam proses kegiatan Prgram Tahfidz Al-quran dengan metode Bil-Qolam serta berdasarkan hasil observasi pada hari kamis, tanggal 15 Agustus 2019, maka peneliti memperoleh hasil tahapan sebagai berikut:

- 2) Setelah selesai melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di masjid, siswa memasuki ruang kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan KBM.
- 3) Sebelum KBM dimulai guru membuka pembelajaran dengan salam pembuka

الْسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

kemudian membaca do'a pembuka yaitu sebagai berikut:

⁷⁹ Hasil Observasi 15 Agustus 2019

DO'A PEMBUKA

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا ()

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ()

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ () الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ () الرَّحْمَانِ

الرَّحِيمِ () مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ () إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ()

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ () صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ () التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَةُ

الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ () السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

وَبَرَكَاتُهُ () السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ () أَشْهَدُ أَنْ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ () وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ () اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ () وَعَلَى السَّيِّدِ نَا مُحَمَّدٍ () كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِ نَا

إِبْرَاهِيمَ () وَعَلَى آلِ سَيِّدِ نَا إِبْرَاهِيمَ () وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِ نَا مُحَمَّدٍ

() وَعَلَى آلِ سَيِّدِ نَا مُحَمَّدٍ () كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِ نَا إِبْرَاهِيمَ

() وَعَلَى آلِ سَيِّدِ نَا إِبْرَاهِيمَ () فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ ()

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ () ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ () السَّلَامُ عَلَيْكُمْ

وَرَحِمْتُ اللَّهَ ٢x, اللَّهُ أَكْبَرُ ٢x, رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ()
 وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي () وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي () يَفْقَهُوا قَوْلِي ()
 اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي فَهْمَ النَّبِيِّينَ () وَحِفْظَ الْمُرْسَلِينَ () وَالْهَامَ
 الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ () بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ () وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
 رَبِّ الْعَالَمِينَ ()

- 4) Di setiap kali pertemuan guru mewajibkan minimal lima (5) orang siswa untuk melakukan setoran hafalan Al-quran
- 5) Setiap kali selesai KBM siswa dan guru selalu membaca do'a Penutup secara bersama-sama berikut do'a penutup yang di baca siswa dan guru:

DO'A PENUTUP

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ
 رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا وَاقْبَلْنَا بِسِرِّ الْفَاتِحَةِ , أَلْفُ أَلْفِ ضَلَاةٍ أَلْفُ أَلْفِ سَلَامٍ
 عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ عَدَدَ مَا وَسِعَهُ عِلْمُ اللَّهِ ٣x

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa pembentukan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan

kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

c) Proses *Tahfidzul Quran*

Karakter *religius* peserta didik dibiasakan setelah melalui proses *Tahfidzul Quran* melalui proses *Tahfidz* ini, peserta didik dibiasakan membaca *Al-quran* melalui pembelajaran yang telah menjadi program unggulan dari Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

1. Perencanaan Pembelajaran *Tahfidzul Quran* SMP Islam Sabilurrosyad

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru setelah menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya. Hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci telah membuat guru lebih mudah dalam hal pencapaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar⁸⁰.

Dalam merencanakan pembelajaran *Tahfidzul Quran* SMP Islam Sabilurrosyad memiliki beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

⁸⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*”, hlm. 15

a. Dasar dan Tujuan *Tahfidzul Quran*

Di dalam merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang setelah dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan pembelajaran *Tahfidzul Quran*. Adapun dasar diterapkannya pembelajaran *Tahfidzul Quran* di SMP Islam Sabilurrosyad, yakni untuk pencapaian visi dan misi SMP Islam Sabilurrosyad.

Sedangkan tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran *Tahfidzul Quran* di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, sebagai berikut:

1. Membentuk siswa-siswi yang memiliki iman, ilmu dan amal yang terintegrasi
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki.
3. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
4. Menanamkan nilai-nilai dasar pesantren secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa menjadi teladan dan pemimpin dimasa depan.

5. Menjalin kerjasama yang harmonis antara yayasan, sekolah, pondok pesantren madrasah diniyah, dan orang tua.
6. Melaksanakan pembelajaran Al-quran dan bimbingan secara intensif dan efektif sehingga peserta didik memiliki keunggulan dalam membaca, menghafal dan memahami Al-quran.
7. Mengembangkan potensi ketrampilan secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa di era global.
8. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana berkesinambungan.

b. Pemantauan Alokasi dan Jam Pelajaran

Alokasi waktu disini adalah setiap hari peserta didik mempelajari materi tentang cara membaca *Al-quran* yang baik dan benar. Siswa di ajarkan membaca *Al-quran* di kelas mereka masing-masing sesuai yang telah ditentukan. Alokasi perlu diperhatikan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka, yang diperlukan⁸¹. Melihat materi dan target hafalan yang sangat banyak tersebut, oleh karena itu SMP Islam Saabilurrosyad Malang memberikan yang sangat banyak pila.

⁸¹ Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran*....., hlm. 177

c. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Quran* di SMP Islam Sabilurrosyad

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dengan baik. Karena itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang emnunjukkan penerapan langkah-langkah metode dan strategi kegiatan belajar mengajar.

Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran *Tahfidzul Quran*, diantaranya:

a) Langkah-langkah kegiatan *Tahfidzul Quran*.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga penulis mewawancara dan mengamati proses pembelajaran *Tahfidzul Quran* di SMP Islam Sabilurrosyad Malangf, pada garis besarnya langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran *Tahfidzul Quran* di kelas kurang lebihnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam tahap ini guru *tahfidz* telah melakukan pembiasaan terhadap peserta didik untuk senantiasa berdo'a bersama di dalam kelas dengan peserta didik, sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran berikut Do'a Pembuka yang dibaca sebelum pelajaran dimulai:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ۝۳

رَضِيتُ بِاللّٰهِ رَبًّا وَبِالْاِِسْلَامِ

دِينَا، وَمُحَمَّدٌ نَبِيَّاوَرَسُولًا (۱)

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ () الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ()

الرَّحْمَانِ الرَّحِيمِ () مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ () إِيَّاكَ نَعْبُدُ

وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ () إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ () صِرَاطَ

الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

() التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَةُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ () السَّلَامُ

عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ () السَّلَامُ عَلَيْنَا

وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ () اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللَّهُ ()

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ () اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ () وَعَلَى الْإِسِيدِ نَا مُحَمَّدٍ () كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى

سَيِّدِ نَا إِبْرَاهِيمَ () وَعَلَى آلِ سَيِّدِ نَا إِبْرَاهِيمَ () وَبَارِكْ

عَلَسِيْدٍ نَا مُحَمَّدٍ () وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ () كَمَا

بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِ نَا إِبْرَاهِيمَ () وَعَلَى آلِ سَيِّدِ نَا إِبْرَاهِيمَ

() فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ () يَامُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ()
 ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ () السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُ
 اللَّهِ^{٢x}, اللَّهُ أَكْبَرُ^{٢x}, رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ()
 وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي () وَاخْلُ عَقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي ()
 يَفْقَهُوا قَوْلِي () اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي فَهَمَ النَّبِيِّينَ () وَحِفْظَ
 الْمُرْسَلِينَ () وَالْهَامَ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ () بِرَحْمَتِكَ
 يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ () وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ()

Setelah itu, mengabsen kehadiran peserta didik, kemudian memotivasi siswa untuk menghafal *Al-quran* dan setelah itu *muroja'ah* bersama-sama surat-surat pendek dalam *Al-quran* dari hafalan 10 ayat yang lalu, dilakukan 3 sampai 5 kali.

2) Kegiatan Inti

Dalam tahap ini guru tahfidz melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran dengan membimbing peserta didik untuk menghafal *Al-quran*.

Untuk pembagian kelasnya dibagi sebagai berikut:

Kelas telah dibagi ketika siswa masuk untuk pertama kali di SMP Islam Sabilurrosyad, Malang dengan cara setiap siswa di tes bacaannya dengan

pembelajaran *Bil-Qalam*. untuk menentukan kelas mana yang akan di masuki oleh siswa tersebut, siswa akan dibagi menjadi 4 kelas di mana 2 kelas laki-laki dan 2 kelas perempuan, di setiap kelasnya akan diajarkan cara membaca *Al-quran* yang baik benar sesuai kemampuan siswa tersebut. Berikut adalah contoh pembagian kelas:

Untuk kelas 7A(1) terdiri dari 10 anak perempuan dimana ke semua anak tersebut hanya mempelajari tingkatan *Bil-Qalam* jilid 4 (sesuai kemampuan siswa tersebut).

3) Kegiatan penutup

Dalam tahap ini guru *tahfidz* menyuruh siswa untuk *muroja'ah* lagi terhadap ayat yang tadi sudah dihafal. Kemudian guru menyuruh siswa yang belum setoran hafalan, untuk menghafal se pulang sekolah. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan membaca *Shodaqaallahul Adzim* dan berdo'a bersama-sama:

Do'a Penutup

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ
أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ رَبَّنَا تَقَبَّلْ

مِنَّا وَقَبْلُنَا بِسِرِّ الْفَاتِحَةِ , أَلْفِ أَلْفِ ضَلَاةٍ أَلْفِ
 سَلَامٍ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فِي كُلِّ لَمَحَةٍ وَنَفْسٍ
 عَدَدَمَا وَسِعَهُ عِلْمُ اللَّهِ ۝ ۳

b) Materi Per-pertemuan

Sesuai dengan materi dan target hafalan yang telah dijelaskan di atas. Untuk mewujudkan target hafalan tersebut, setiap pertemuan sesuai dengan standart prosedur pelaksanaan program *tahfidz*, siswa-siswinya setiap harinya minimal menghafal 3 ayat.

1. Metode yang digunakan

Salah satu yang terpenting dan tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah adanya metode yang tepat untuk *mentransfer* materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan keabsahan masing-masing materi pembelajaran, kondisi siswa serta persediaan sarana prasarana.

Proses pembelajaran *Tahfidzul Quran* di SMP Islam Sabilurrosyad Malang telah dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan kemampuan memori hafalan anak dan keadaan dimana anak belum lancar dalam membaca *Al-quran*. Untuk

mengatasi kebosanan metode pembelajaran *Tahfidz* selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan siswa, sehingga dalam pembelajaran *tahfidz ustadz ustadzah* telah menggunakan menggunakan metode gabungan. Adapun metode-metode yang digunakan guru-guru *tahfidz* antara lain.

a. Metode *muroja'ah (tadarus dan tahsin)*

Metode *muroja'ah* atau mengulang bacaan hafalan yang digunakan setelah pertama kali mengawali pelajaran. Biasanya *ustadz-utadzahnya* menyuruh *talamidz* untuk *tadarus* dan *tahsin* dari ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya 1-3 kali. Hal ini digunakan supaya dapat mengingat-ingat kembali hafalan yang terdahulu dan menambah daya hafalan anak.

b. Metode *Jami'* (pembimbing membaca siswa menirukan berulang-ulang)

Metode *Jami'* biasanya digunakan untuk kelas. Dikhususkan bagi yang belum lancar membaca *Al-quran*. Metode ini selain dapat digunakan untuk membimbing siswa dalam menghafal, juga dapat untuk memfasihkan siswa dalam dan mengartikan siswa dalam membaca *Al-quran*.

Untuk pelaksanaannya pertama, *ustadz ustadzahnya* membaca ayat-ayat yang akan dihafalkan lalu seluruh siswa men dengarkan, kemudian setelah guru membaca siswa melantunkan bacaan tersebut secara bersama-sama. Hal seperti ini, dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa tersebut terbiasa mendengarkannya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, dengan sedikit demi sedikit membaca, melafalkan, dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalkan yaitu benar-benar sepenuhnya masuk dalam ingatannya. Jadi, secara otomatis atau secara tidak sadar mereka dapat menghafal dengan sendirinya. Setelah kira-kira semua siswa hafal, barulah mereka disuruh menyetorkan kepada *ustadz ustadzahnya*⁸²

c. Metode *Wahdah*

Adapun yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya sendiri. Metode ini digunakan untuk kelas bawah yaitu siswa-siswi yang masih belajar jilid 4 atau kelas 7A(1), 8A(1), dan 9A(1), dan belum bisa membaca *Al-quran* dengan lancar. Biasanya *ustadz-ustadzahnya* emberikan waktu 10-20 menit kepada murid-muridnya

⁸² Wawancara dengan ustadz silva selaku guru tahfidz dan ketua tahfidzul Quran di SMP Islam Sabilurrosyad,kamis 15 Agustus 2019

untuk menghafal 1-3 ayat. Murid-murid menghafal sendiri dengan cara membaca berulang-ulang per-ayat dan per-kata dengan sedikit-sedikit membuka *mushaf Al-quran*. Sampai mereka benar-benar hafal dengan lancar dan benar, dan setelah itu bisa disetorkan pada *Ustadz-ustadzahnya*⁸³.

d. Metode saling menyimak (berpasang-pasangan)

Metode ini dilakukan murid-murid ketika sulit dan bosan menghafal sendiri. Biasanya dilakukan oleh kelas bawah 7A(1), 8A(1), dan 9A(1). Dalam pelaksanaannya, murid-murid berhadapan dengan teman sebangku atau teman terdekatnya dalam satu kelas untuk melantunkan ayat yang dihafal, yang satunya menyimak hafalannya secara bergantian. Setelah hafal nantinya bisa langsung disetorkan kepada *ustadz-ustadzah*.

e. Metode *musyafa* / *face to face* (setor hafalan)

Metode *musyafa* (setor hafalan) selain sebagai metode, juga sekaligus digunakan untuk menilai seberapa jauh hafalan siswa. Kegiatan setor hafalan *Al-quran* di SMP Islam Sabilurrosyad dengan cara *ustadz ustadzahnya* menyuruh siswa yang sudah hafal untuk menyerahkan hafalannya, dan memanggil satu per satu siswa. Setelah itu, siswa memperdengarkan hafalannya di depan *ustadz*

⁸³ Wawancara dengan ustadz silva selaku guru tahfidz dan ketua tahfidzul Quran di SMP Islam Sabilurrosyad, Kamis 15 Agustus 2019

ustadzahnya untuk dinilai di buku pantauan *tahfidz*. Terkadang *ustadz ustadzahnya* melakukan setor hafalan di tempat terbuka, seperti di halaman masjid dan halaman sekolah agar suasana lebih enak dan nyaman.

f. Metode Penugasan

Metode ini dilakukan guru dengan memberi tugas hafalan kepada siswa untuk menambah hafalannya atau memperkuat hafalannya di rumah.

Dengan variasi dalam penggunaan strategi dan metode dalam proses pembelajaran diharapkan anak ketika dalam program pembelajaran *Tahfidz* tetap semangat dan aktif dalam mengikuti program pembelajaran.

2. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan pembelajaran seperti yang diharapkan. Dalam kegiatan mengelola kelas meliputi dari kegiatan tata ruang kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk dan juga menciptakan iklim mengajar yang kondusif⁸⁴.

3. Evaluasi Hasil Pembelajaran *Tahfidzul Quran*

⁸⁴ Suryosybroro, *Proses Belajar....*” Hlm 41

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa system evaluasi pembelajaran *Tahfidzul Quran* yang dilaksanakan di SMP Islam Sabilurrosyad Malang menggunakan penilaian berbentuk system setoran hafalan. Tetapi waktu pelaksanaannya juga seperti dalam mata pelajaran lainnya yakni melakukan ulangan setoran dalam setiap mid semester, dan semester, dan semester akhir kelulusan. Adapun bentuk mekanisme setoran hafalan yang dilakukan, untuk lebih jelasnya meliputi sebagai berikut:

a. Evaluasi Setoran Harian (Evaluasi Formatif)

Evaluasi setoran harian dilakukan akhir pada jam pelajaran *tahfidz*. Untuk pelaksanaannya biasanya *ustadz-ustadzahnya* menyuruh maju siswa-siswa yang sudah hafal atau bisa juga dengan memanggil satu per-satu dengan membawa buku pantauan *tahfidz* murid. Setelah itu *ustadz-ustadzahnya* memeriksa catatan penilaian di buku pantauan *tahfidz* murid.

Setiap kali pertemuan dalam pelajaran *Tahfidzul Quran* siswa tidak selalu menyetorkan hafalannya, artinya ketika siswa itu sudah mampu untuk menyetorkan hafalannya. Jika siswa belum mampu untuk menyetorkan hafalannya, mereka disuruh untuk tadarus atau *muroja'ah*

saja. Maka, setoran hafalannya ditunda pada pertemuan berikutnya. Sebenarnya kemampuan setoran hafalan bagi siswa tidak dibatasi, akan tetapi semua itu disesuaikan dengan kemampuan siswa sehari-hari. Tetapi agar pembelajaran lebih terarah *ustadz-ustadzahnya* menganjurkan memberikan target minimal 1 sampai 3 ayat, tergantung dari panjang pendeknya ayat yang dihafal.

Evaluasi setoran, langkah ini dimaksudkan agar setiap siswa selalu rutin dan rajin menghafal sehingga diharapkan siswa mampu mencapai target yang telah ditetapkan.

- b. Evaluasi setor mid semester dan semester (evaluasi sub sumatif dan evaluasi sumatif)

Evaluasi mid semester dilakukan setiap tiga bulan sekali, sedangkan evaluasi semester dilakukan setiap enam bulan sekali. Dalam pelaksanaannya evaluasi ini dilakukan dengan mengulang hafalan dari ayat yang sudah dihafal. Setiap penilaian dalam jangka waktu mid semester dan semester biasanya ada target tertentu. Misalnya dalam jangka waktu mid semester (tiga bulan lalu) sudah menghafal ayat 1 sampai 35 dalam surat Al-Baqarah. Kemudian *ustadz-ustadzahnya* menerima setoran hafalan dari ayat tersebut.

Untuk siswa yang belum mencapai target hafalan maka dilakukan menjadi sesuai prosedur. Ketika ada siswa yang memang sulit sekali menghafal untuk mencapai target yang diharapkan, *ustadz-ustadzahnya* tidak membebankan dan tidak memaksa. Karena supaya anak-anak tidak terganggu psikologisnya. Jadi, target hafalan tersebut bukan memaksa dan menjadi syarat kenaikan kelas, tetapi hanya sebagai himbauan atau anjuran saja, agar pembelajaran menjadi lebih terarah dengan baik.

c. Evaluasi akhir kelulusan

Evaluasi akhir kelulusan dilaksanakan setelah setiap kelulusan siswa-siswi SMP Islam Sabilurrosyad Malang, yaitu tujuan akhir *tahfidz* dan pentaskan (pembenaran hafalan bacaan) yang dibimbing langsung oleh sekolah (kepala sekolah) dan dibantu guru-guru *tahfidz*. Untuk target minimal yang harus dicapai siswa kelas 9, ketika menjelang kelulusan yakni juz 31⁸⁵.

Selain ketiga jenis tes diatas, terkadang SMP Islam Sabilurrosyad mengadakan perlombaan *Tahfidz Quran (Musabaqah Hifdzul Quran)*⁸⁶. Dengan adanya perlombaan tersebut diharapkan anak-anak lebih bersemangat dan

⁸⁵ Wawancara dengan ustadz Islahuddin selaku kepala sekolah SMP Islam Sabilurrosyad Malang, 15 Maret 2019, jam 21:30

⁸⁶ Wawancara dengan ustadz silva selaku guru tahfidz dan ketua tahfidzul Quran di SMP Islam Sabilurrosyad, kamis 15 Agustus 2019, 15.40

termotivasi untuk semakin menambah hafalan dan sekaligus guru dapat memotivasi dan mengetahui prestasi anak didiknya.

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

- i. Partisipasi aktif dan keseriusan dalam menghafal
- ii. Tajwid dan fashaha
- iii. *Akhlak* terhadap pembimbing
- iv. *Akhlak* terhadap *Al-quran*
- v. Kelancaran hafalan⁸⁷.

9. Evaluasi proses pembelajaran

Bentuk evaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan SMP Islam Malang, yakni dalam rapat awal tahun yang diadakan Yayasan Sabilurrosyad, dengan melibatkan semua guru yayasan Sabilurrosyad, dari tingkat SMP, hingga SMA Sabilurrosyad untuk menilai kegiatan program *tahfidz* pada kurun waktu satu tahun.

3. Dampak Penerapan Program Tahfidz Al-quran di SMP Islam Sabilurrosyad terhadap akhlak siswa

Dampak yang ditimbulkan dari program *Tahfidzul Quran* ini, sangat beragam diantaranya: siswa menjadi lebih patuh terhadap guru, siswa lebih

⁸⁷ Dokumentasi SMP Islam Sabilurrosyad Malang

dapat diatur, siswa lebih religius dan juga lebih mudah menerima pelajaran di kelas.

Hal ini, sesuai dengan wawancara terhadap ustadz silva selaku ketua tim *Tahfidzul Quran* di SMP Islam Sabilurrosyad:

Di dalam pembelajaran *Tahfidzul Quran*, guru berupaya semaksimal mungkin agar setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang baik dan benar dalam hal menghafal *Al-quran*, dan guru berupaya agar setiap siswa mampu menghafal dan mengamalkan *Al-quran* di kehidupan sehari-hari.⁸⁸

Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa peserta didik atau siswa mampu menghafalkan *Al-quran* dengan baik dan tertib sesuai dengan apa telah direncanakan yaitu visi dan misi SMP Islam Sabilurrosyad.

Melihat dampak tersebut peneliti mewawancarai salah seorang siswa yang bernama Alicya Lian Nabila Putri A. dari kelas 8A(1):

Menurut saya, setelah mengikuti kegiatan *Tahfidzul Quran* selama 2 tahun terakhir, saya jadi merasa lebih menyenangkan dalam menjalani aktivitas sehari-hari, dan merasa lebih tenang dalam beribadah, serta selalu ingat kepada Allah SWT. di setiap waktu⁸⁹.

⁸⁸ Wawancara dengan ustadz Silva A. Faizuddin, S.Pd. selaku ketua *Tahfidzul Quran* di SMP Islam Sabilurrosyad, Malang. 25 Januari 2019, 15.30

⁸⁹ Wawancara dengan Alicya Lian Nabila Putri A, selaku siswa kelas 8A(1) di SMP Islam Sabilurrosyad, Senin, 12 Agustus 2019, pukul 11.50 WIB

Dan peneliti melihat kepada setiap siswa khususnya pada siswa perempuan, menjadi lebih ramah terhadap lingkungan serta lebih rajin di dalam kelas serta lebih bisa diandalkan oleh guru.⁹⁰

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang bernama Ibnu Irfan Zidni dari kelas 8B(2):

Menurut saya, yang telah belajar *Tahgfidzul Quran* selama 2 tahun di SMP Islam Sabilurrosyad, saya merasa menghafal *Al-Qur'sn* adalah hal paling menyenangkan di dunia karena dengan menghafal *Al-quran* saya merasa lebih bisa mengatur emosi saya dan juga bisa lebih menghargai orang lain utamanya guru dan juga orang tua.⁹¹ Hal ini sesuai dengan isi surat Al-Isra ayat 23-24 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣ وَآخِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ
أَرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ٢٤

Artinya: 23. Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah"

⁹⁰ Observasi di SMP Islam Sabilurrosyad, Malang Senin 12 Agustus 2019

⁹¹ Wawancara dengan Ibnu Irfan Zidni selaku siswa kelas 8B(2) di SMP Islam Sabilurrosyad , Rabu 14 Agustus 2019, pukul 11.55 WIB

dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. 24. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Peneliti telah melihat adanya perubahan sikap yang sangat besar terjadi pada siswa diantaranya siswa jadi lebih mudah diatur, diingatkan, dan juga diperintah oleh guru dan juga mereka lebih perhatian kepada sesama teman serta terlihat lebih dekat dengan orang tua, hal ini dapat dilihat dari sikap mereka ketika dijenguk oleh orang tua di hari minggu.⁹²

⁹² Observasi di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, Minggu 25 Agustus 2019

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjut nya, pada tahap penelitian melakukan analisis data untuk memaparkan lebih lanjut apa yang peneliti peroleh. Sesuai dengan analisis data peneliti menggunakan analisis data deskriptif *kualitatif* dengan model studi kasus dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, obsevasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait.

Pada bagian ini akandiurutkan secara berurutan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan:
(1) Pembentukan karakter *religius* (2) *Tahfidzul Quran*.

Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah di atas. Di bawah ini adalah hasil analisa peneliti:

A. Perencanaan Program Tahfidzul Quran

Kegiatan pendidikan sebagian besar di arahkan ke ranah *kuantitatif* . Kebiasaan ini dapat dilihat dari kegiatan sekolah yang sering disibukkan dengan yang bersufat *kuantitatif* , padahal nilai kualitas seseorang juga sangat penting, karena relevansi siswa dengan keadaannya secara psikologis juga diperhatikan, kesibukan yang diberikan kepada siswa oleh guru sering tidak relevan dengan siswa, seperti ujian harian dan pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa selalu ke arah kognitif, sehingga selalu mengutamakan kuantitas.

Sudah saatnya para pendidik memberikan kebijakan bukan hanya bersifat kuantitas atau angka yang selalu dilihat dari angka prestasi, seharusnya anak di usia SMP, dijadikan sebagai wadah untuk membuat pengalaman yang disesuaikan psikologis siswa dalam membentuk karakter *religius* siswa atau anak didik mempunyai sifat yang agamais.

Institusi pendidik dari kalangan SMP, sebagai wadah yang paling tepat karena mata pelajaran yang ada diwarnai dengan kegiatan *religius*, seperti Diniyah atau pengajian dan program *tahfidzul Quran* yang dijadikan kebiasaan untuk membentuk karakter yang bersifat *religius*.

Karakter *religius* harus ditanamkan mulai sejak dini, berbagai cara bisa dilakukan seperti melalui kegiatan keagamaan,

salah satunya melalui kegiatan menghafal *Al-quran*, kegiatan menghafal *Al-quran* adalah penanaman karakter *religius* seperti yang telah dilaksanakan di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, dengan adanya karakter *religius* nilai keagamaan secara otomatis tertanam dalam diri peserta didik.

Pembentukan karakter *religius* sangat dibutuhkan untuk mendidik. Nilai agama atau *religi* sangat penting dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga selalu ditonjolkan program unggulannya yaitu *Tahfidzul Quran*, dengan menghafal *Al-quran*, anak didik selalu diberikan pengarahan betapa pentingnya peranan agama supaya hidup menjadi berarti dan mempunyai makna melalui penanaman nilai *religius*.

Perkembangan peserta didik menjadi lebih baik karena target para pendidik yang ada di SMP Islam Sabilurrosyad Malang membiasakan pembelajaran, bukan hanya bersifat *kuantitatif* tetapi juga bersifat *kualitatif*. Individu peserta karakter mulia yang dasarnya melalui kebiasaan yang bersifat agamis yaitu "*Tahfidzul Quran*".

B. Proses Tahfidzul Quran

Para *ustadz* dan *ustadzah* di SMP Islam Sabilurrosyad Malang selalu memotivasi peserta didik dengan cara memberitahukan kelebihan menghafal *Al-quran*, orang yang menghafal harus bisa menjauhkan dirinya dari sifat sombong, iri

hati, dengki, berzina dan sifat-sifat buruk. Dengan demikian, peserta didik mudah untuk menghafal *Al-quran* karena membaca *Al-quran* merupakan ibadah. Peserta didik selalu dididik dengan nilai-nilai *religius*, dengan mengetahui kelebihan menghafal *Al-quran* karakter *religius* siswa akan terbentuk melalui kebiasaan yang positif.

Menghafal *Al-quran* harus didasari dengan niat yang kuat dengan cara menghindari perbuatan yang buruk hal seperti ini selalu ditekankan oleh *ustadz* dan *ustadzah* untuk membuat nilai penanaman nilai *religius* dalam diri peserta didik, *refleksi* peserta didik selalu berlaku sopan, baik sesama siswa lebih-lebih dengan *ustadz/ustadzah*, berbagai metode yang digunakan untuk menghafal *Al-quran* salah satunya dengan metode berhadap-hadapan.

Al-quran merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia terutama umat Islam, merupakan *mu'jizat* terbesar yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Dimana di dalamnya terkandung petunjuk yang berkaitan dengan *akidah, akhlak, muamalah, syari'ah*, sejarah, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kita sebagai umat muslim dituntut untuk bisa mempelajari dan memahami hal-hal yang terkandung di dalamnya (*Al-quran*).

Sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah

agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter *religius* ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan *degradasi* moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku, dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Pembentukan karakter *religius* ini tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen *stake holders* pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua dan siswa itu sendiri.

Dimensi pengamalan, yaitu berkaitan dengan akibat dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, sikap yang diajarkan di SMP Islam Sabilurrosyad Malang adalah sikap membaca *Al-quran* yang baik dengan pembiasaan yakni siswa diajarkan untuk menghafal *Al-quran*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan pendekatan pembelajaran yang bersifat *religius* yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan karakter pada jenjang SMP, mengetahui penerapan model *religius* dalam pembentukan pada SMP Islam, dan untuk menganalisis keefektifan model pembelajaran *humanis religius* dalam menanamkan nilai-nilai dalam diri peserta didik di SMP Islam, serta untuk menganalisis

C. Dampak Tahfidzul Quran

Dampak dari *Tahfidzul Quran* itu sesuatu yang dapat dirasakan akan tetapi tidak dapat dilihat karena keutamaan *Al-quran* itu sendiri sangatlah luas, diantaranya barokah. Barokah atau keberkahan yang lebih baik, juga dapat mendekatkan diri kita kepada Allah SWT dan secara realita kita tidak sadar bahwa dari hal kecil apa yang telah kita lakukan dalam mempelajari *Al-quran* yaitu ilmu agama dan pembelajaran seperti *Al-quran Hadits* dan hafalan-hafalan yang justru semakin meningkat.

Di sini kata barokah bisa dibuktikan dengan kemajuan yang di terjadi pada siswa-siswi di SMP Islam Sabilurrosyad. Kemajuan tersebut terjadi karena factor *Tahfidzul Quran*. Sebelum program *Tahfidzul Quran* dimasukan ke dalam KBM, nilai siswa-siswi jauh di bawah rata-rata ada yang mendapatkan nilai 20, 30, dan 50, akan tetapi dengan adanya barokah *Tahfidzul Quran* semakin lama siswa-siswi yang mendapat nilai jelek semakin mempunyai kemajuan prestasi yang sangat bagus.

Dampak lain yang akan muncul dan bisa diperlihatkan dari siswa, yaitu sifat dan kelakuannya, ketika seorang guru dalam proses belajar mengajar dimana siswa akan mkenunjukkan sifat identiknya yaitu: ramah tamah, sapan dan penurut. Prestasi siswa di kelas dalam beberapa kasus juga ditemukan, dari seberapa siswa pandai dalam menangkap pembelajaran yang telah disampaikan,

diantaranya siswa lebih focus dalam hal menghafal seperti di pembelajaran sejarah dan *Al-quran Hadist*.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Data yang diperoleh peneliti di lapangan, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi tentang Implementasi Program *Tahfidzul Quran* dalam Peningkatan Karakter Religius siswa SMP Islam Sabilurrosyad, Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program *TahfidZul Quran* yaitu guru menyiapkan beberapa metode yang membantu guru dalam proses pembelajaran *Tahfidzul SKQuran* sehingga mempermudah guru dalam proses pembelajaran.
2. Proses *Tahfidzul Quran* kepada siswa menggunakan metode *Bil-Qalam* yaitu : 1) Melakukan prosedur penerimaan siswa baru, 2) Melakukan tes khusus untuk menentukan kelas siswa.
3. Dampak pembelajaran *Tahfidzul Quran* terhadap siswa yaitu menjadikan anak lebih beriman dan bertaqwa kepada sang pencipta, lebih unggul di kelas, dan mudah menerima pelajaran khususnya pelajaran *Al-quran* dan pelajaran yang ada banyak hafalannya seperti mata pelajaran IPS.

B. Saran

1. Untuk para siswa diharapkan agar selalu bersemangat dan aktif belajar *Al-quran*. Karena membaca *Al-quran* sesuai dengan *tajwid* hukumnya fardhu 'ain. Dan Allah SWT akan menyayangi bagi mereka yang bersungguh-sungguh belajar *Al-quran*
2. Untuk para *Ustadz* maupun *Ustadzzah* pengajar *Al-quran* diharapkan mampu melihat kondisi dan kemampuan siswanya dalam belajar *Al-quran*. Guru diharapkan mampu memberikan strategi dan metode yang serius, namun tetap santai agar siswa tetap nyaman dalam belajar *Al-quran*.
3. Bagi para pengajar hendaknya sebelum mengajarkan *Al-quran* harus benar-benar menguasai metode dengan baik dan memilih metode dengan selektif dan metode yang mudah dipahami oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sayuti. 2012. *Metodelogi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: Rajawali Press..
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-quran* terjemahan dari Mahabits fii Ulumul Quran
- Aminudin, et. 2005. *All, Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Herdiasyah, Haris 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humaneka
- <https://rumaysbo.com/746-keutamaan-luar-biasa-shohibul-Quran198.html>. Jum'at, 14 Desember 2018, Jam 10.20
- Kbbi, menghafal (<http://kbbi.web.id/hafal>). Senin 10 September 2018, Jam 20.59 WIB
- Kementrian Agama RI. *Al-quran dan Tafsirnya*.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qandhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan Al-quran*. Jakarta: Gema Insani Press
- Sa'dulloh, 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-quran*. Jakarta: Gema Insani

Shihab, M. Quraish. et, All. 2007. *Wawasan Al-quran*. Bandung: PT Mizan Pustaka,

Sudirman, 2012. *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*.

Malang: UIN MALIKI PRESS,.

Tharhu At Tatsrib 3, hlm. 101-102 dalam <https://muslimah.or.id/6390-tips-dari-rasulullah-bagi-penghafal-Al-quran>

Wawancara degan Ustadz Syauqi sebagai guru pembimbing Al-quran di SMP Islam Sabilurrosyad

Zamani, Zaki & Maksum Syukron. 2014. *Metode Cepat Menghafal Al-quran*.

Yogyakarta: Al-Barokah,

Al-quran Terjemahan Departemen Agama RI. 2007. *Syaamil Al-quran*.(Bandung, CV.

Haekal Media Centre,

Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> Email: fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Ramadlon
NIM : 14110114
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Peningkatan Karakter religius Siswa SMP Islam Sabilurrosyad

No.	Tgl/Bulan/Tahun Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	30/03/2019	Revisi Proposal	
2	25/07/2019	BAB I, II, dan III	
3	15/08/2019	BAB IV	
4	18/08/2019	BAB V dan VI	
5	20/09/2019	Abstrak	
6	25/09/2019	Konsultasi Keseluruhan Skripsi	
7	30/09/2019	Konsultasi Keseluruhan Skripsi	
8	10/10/2019	Acc. Skripsi	

Pembimbng,

Dr. Hj. Suti'ah, Mpd.
NIP19651006199303 2 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 00212 1 001

Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1578 /Un.03.1/TL.00.1/05/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

15 Mei 2019

Kepada
Yth. Kepala SMP Islam Sabilurrosyad Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Ramadlon
NIM : 14110114
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019
Judul Skripsi : Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Peningkatan Akhlak Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Kelas VIII
Lama Penelitian : Mei 2019 sampai dengan Juni 2019
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/nstansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dari kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran III



YAYASAN SABILURROSYAD GASEK SMP ISLAM SABILURROSYAD

Jalan Candi VI/C No. 303 Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang 65146
Telp (0341) 582244 e-mail: smpi.sabros@gmail.com, web: www.smpisabrogasek.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 006/SKet/SMPI-SR/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Islahuddin, S.S, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa saudara :

Nama : Muhammad Ramadlon
NIM : 14110114
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Islam Sabilurrosyad pada bulan Agustus sampai Sempتمبر 2019.

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan semestinya.

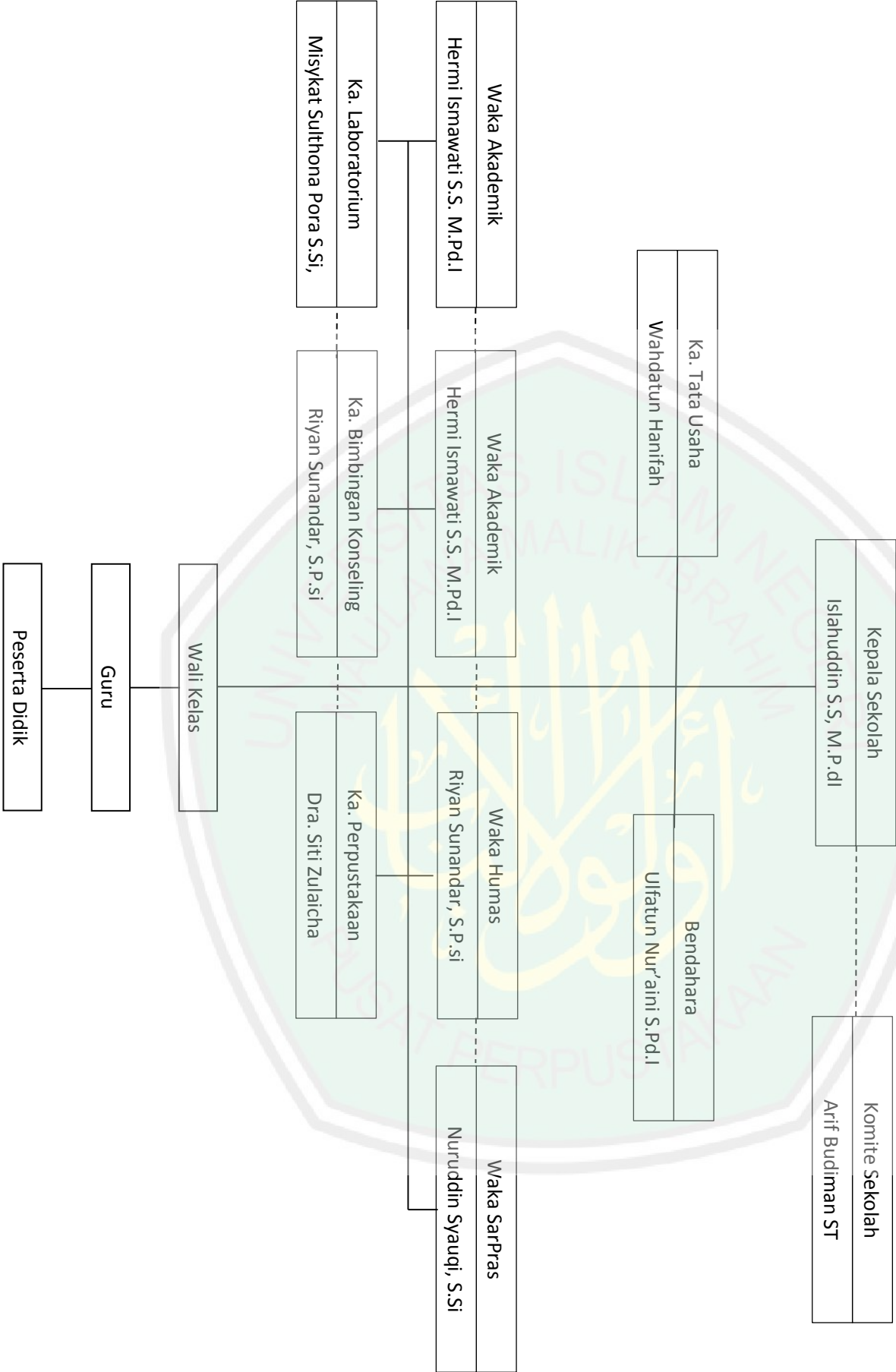
Malang, 2 Oktober 2019

Kepala sekolah


Islahuddin, S.S M.Pd.I

Struktur Organisasi Sekolah

SMP Islam Sabillursyad Tahun Pelajaran 2017-2021





YAYASAN SABILURROSYAD GASEK SMP ISLAM SABILURROSYAD

Jalan Candi VI/C No. 303 Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang 65146
Telp (0341) 582244 e-mail: smpi.sabros@gmail.com, web: www.smpisabrogasek.sch.id

SURAT KEPUTUSAN KEPALA SMP ISLAM SABILURROSYAD

Nomor: 002/SKep/SMPI.SR/VII/2019

Tentang

PEMBAGIAN TUGAS PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR, TUGAS TAMBAHAN, PIKET, WALI KELAS DAN EKSTRA PADA SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan tugas lainnya di SMP Islam Sabilurrosyad, perlu adanya pembagian tugas;
 2. Bahwa untuk menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran tugas pokok pendidik dan tenaga kependidikan, pembagian tugas tersebut perlu dituangkan dalam surat keputusan Kepala Sekolah;
- Mengingat**
1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Peraturan Pemerintah RI No. 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diatur dengan PP No. 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas PP RI No. 17 tahun 2010;
 3. Peraturan Pemerintah RI No. 13 Tahun 2015, tentang perubahan kedua atas PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang SNP;
 4. Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006, tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
 5. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 16 Tahun 2009, tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya;
 6. Permendikbud RI Nomor 68 Tahun 2013, tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah;
 7. Permendikbud RI Nomor 58 Tahun 2014, tentang Kurikulum 13 SMP/ MTs;
 8. Permendikbud RI Nomor 68 Tahun 2014 Tentang Peran Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Guru Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) dalam Implementasi Kurikulum 2013;
 9. Permendikbud RI No. 160 tahun 2014, tentang pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013;
 10. Permendikbud No. 65 tahun 2015, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar & Menengah;
 11. Keputusan Kepala Balitbang Kemendikbud Nomor 022/H/Kr/2015, tentang Penetapan Satuan Pendidikan Kurikulum 2013;
 12. Permendikbud No. 53 tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;

13. Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2016, tentang Standar Penilaian Pendidikan;

Memperhatikan : Hasil rapat Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada tanggal 6 Juli 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama : Pembagian tugas pendidik dalam kegiatan proses belajar mengajar, bimbingan dan konseling pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, sebagaimana tercantum pada lampiran I surat keputusan ini;
- Kedua : Daftar nama pendidik dan tenaga kependidikan yang mendapat tugas tambahan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, sebagaimana tercantum pada lampiran II surat keputusan ini;
- Ketiga : Daftar nama petugas dan jadwal piket akademik pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, sebagaimana tercantum pada lampiran III surat keputusan ini;
- Keempat : Daftar nama wali kelas pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, sebagaimana tercantum pada lampiran IV surat keputusan ini;
- Kelima : Daftar nama pembina ekstra pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, sebagaimana tercantum pada lampiran V surat keputusan ini;
- Keenam : Segala biaya yang timbul akibat keluarnya surat keputusan ini dibebankan pada mata anggaran yang sesuai;
- Ketujuh : Keputusan ini berlaku sejak tanggal penetapan. Apabila terdapat kekeliruan/perubahan dalam surat keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana semestinya.

Petikan surat keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan diketahui dan dilaksanakan sebaik-baiknya.

Dibuat di : Malang
Pada tanggal : 8 Juli 2019
Kepala Sekolah,


Islahuddin, S.S, M.Pd.I

Dikirim kepada:

1. Yth. Ketua Komite SMP Islam Sabilurrosyad Malang untuk diketahui
2. Yang bersangkutan untuk dilaksanakan
3. Arsip

Lampiran I

Surat Keputusan Kepala SMP Islam Sabilurrosyad Malang

Nomor : 002/SKep/SMPI.SR/VII/2019

Tentang : Pembagian Tugas Pendidik

KODE GURU	NAMA	STATUS	MAPEL	PEMBAGIAN JAM MENGAJAR			Σ KLS	Σ JAM	KET.
				9	8	7			
01	Islahuddin, S.S, M.Pd.I	GTU	AQ	0	0	0			Kepala Sekolah
02	Hermi Ismawati, S.S, M.Pd.I	GTU	AQ		1		1	8	Kurikulum
03	Slamet Mudofar, S.Pd	GTU	BIG	1,2	1,2		4	16	Kesiswaan
04	Nuruddin Syauqi, S.Si	GTU	MAT		1,2	1,2	4	20	Sarpras
05	Riyan Sunandar, S.Psi	GTU	IPS	1,2	1,2		4	16	Humas
06	Wahdatun Hanifah	GTU	MAT	1,2			2	10	Operator
07	Akh. Khukmi Ilmana, S.Pd	GTT	BIN	1,2			2	12	
08	Misykat Sulthona Pora, S.Si	GTT	IPA	1,2		1,2	4	18	
09	Dra. Wahyu Ridha	GTT	BIG			1,2	2	8	
10	Miftahul Bari, M.Pd	GTT	IPS			1,2	2	8	
11	Moh. Bisri Musthofa, S.Ag	GTT	PAI	1,2	1,2	1,2	6	12	
12	Khusnul Mubarak N.F, M.Pd	GTT	PJOK	1,2	1,2	1,2	6	12	
13	Ghufron Hariyanto, S.T	GTT	IPA		1,2		2	12	
14	Aris Shohibul Huda, S.Psi	GTT	PRA	1,2	1,2	1,2	6	12	
15	Dra. Siti Zulaicha	GTU	BD, SB	1,2	1,2	1,2	6	18	Ka. Perpus
16	Dewi Maskulin, S.Pd	GTT	PPKn	1,2	1,2	1,2	6	12	
17	Yulina Dwi Lestari, S.Pd	GTU	BIN	-	1,2	1,2	4	24	Co. Ekstra
18	Silva Ahmad Faizuddin, S.Pd.I	GTU	AQ			1,2	2	16	Co. Bil Qolam
19	M. Yusron Agus Salim, S.Pi	GTU	AQ	1,2			2	16	Co. TATIB
20	Siti Zainab, S.Psi	GTT	AQ	1,2			2	16	
21	Ni'matul Úla, S.Hum	GTT	AQ			1	1	8	
22	Rizal Ardiansyah	GTT	AQ		1,2		2	16	
23	Abdullah Amjad AZ	GTT	AQ		1,2		2	16	

Dibuat di : Malang

Pada tanggal : 8 Juli 2019

Kepala Sekolah,


Islahuddin, S.S, M.Pd.I

piran II

Surat Keputusan Kepala SMP Islam Sabilurrosyad Malang

Nomor : 002/SKep/SMPI.SR/VII/2019

Tentang : Pembagian Tugas Tambahan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	NIY	TUGAS TAMBAHAN
1.	Islahuddin, S.S, M.Pd.I	19800118 20130701 1 001	Kepala Sekolah
2.	Hermi Ismawati, S.S, M.Pd.I	19880611 20130701 2 002	Waka Kurikulum
3.	Slamet Mudofar, S.Pd	19880512 20150701 1 001	Waka Kesiswaan
4.	Nuruddin Syauqi, S.Si	19930328 20160701 1 001	Waka Sarpras
5.	Riyan Sunandar, S.Psi	19930219 20150701 1 002	Waka Humas/BK
6.	Wahdatun Hanifah	19900720 20130701 2 003	Ka. TU/Operator
7.	Ulfatun Nuraini, S.Pd.I	19870304 20130701 2 004	Bendahara
8.	Hilda Ekky Sucahyo, S.T	19950628 20190701 2 002	Staf TU
9.	Yulina Dwi Lestari, S.Pd	19940706 20190705 2 001	Co. Ekstra
10.	Dra. Siti Zulaicha	19670904 20180701 2 001	Ka. Perpustakaan
11.	Silva Ahmad Faizuddin, S.Pd.I	19920616 20190705 1 004	Co. Bil Qolam
12.	M. Yusron Agus Salim, S.Pi	19960820 20190705 1 003	Co. TATIB

Dibuat di : Malang
Pada tanggal : 8 Juli 2019
Kepala Sekolah,

Islahuddin, S.S, M.Pd.I

Lampiran III

Surat Keputusan Kepala SMP Islam Sabilurrosyad Malang

Nomor : 002/SKep/SMPI.SR/VII/2019

Tentang : Daftar Guru Piket dan Uraian Tugas

HARI	PIKET	URAIAN TUGAS
SENIN	Slamet Mudofar, S.Pd (Co) Riyan Sunandar, S.Psi Ulfatun Nuraini, S.Pd.I Yulina Dwi Lestari, S.Pd	- Bagi yang piket harus datang ke sekolah maksimal 06.30 WIB. - Berbaris di depan masjid (Bagi Laki-Laki) dan serambi masjid sebelah selatan (bagi perempuan) untuk menyambut kedatangan siswa. - Siswa yang sudah datang diarahkan untuk menata sepatu di depan, kemudian diarahkan untuk berwudhu dan menuju ke masjid serta menata shofnya dengan rapi. - Mendampingi para siswa untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan mengabsennya. - Membunyikan bel tanda masuk. - Meminta para siswa untuk segera memasuki kelas masing-masing. - Mengecek siswa yang tidak hadir, dan menanyakan sebab ketidakhadirannya. Jika sakit dilampiri surat dari dokter. - Menghubungi wali asuh (pendamping) perihal ketidakhadirannya. - Mengecek para guru yang belum hadir, dan segera untuk memberi tugas kepada para siswa. - Mengisi Buku Piket - Mengondisikan untuk sholat dhu hur berjamaah dan mengabsennya. - Mencatat siswa yang ijin keluar pada jam pelajaran pada buku perijinan.
SELASA	Riyan Sunandar, S.Psi (Co) Silva A. Faizuddin, S.Pd.I Hermi Ismawati, S.S, M.Pd.I Dra. Siti Zulaicha	
RABU	M. Yusron Agus Salim, S.Pi (Co) Slamet Mudofar, S.Pd Dewi Maskulin, S.Pd Yulina Dwi Lestari, S.Pd	
KAMIS	Silva A. Faizuddin, S.Pd.I (Co) Nuruddin Syauqi, S.Si Hermi Ismawati, S.S, M.Pd.I Wahdatun Hanifah	
JUMAT	Nuruddin Syauqi, S.Si (Co) M. Yusron Agus Salim, S.Pi Ulfatun Nuraini, S.Pd.I Wahdatun Hanifah	
SABTU	Rizal Ardiansyah (Co) M. Yusron Agus Salim, S.Pi Dra. Siti Zulaicha Yulina Dwi Lestari, S.Pd	

Dibuat di : Malang
Pada tanggal : 8 Juli 2019
Kepala Sekolah,

Islahuddin, S.S, M.Pd.I

Lampiran IV

Surat Keputusan Kepala SMP Islam Sabilurrosyad Malang

Nomor : 002/SKep/SMPI.SR/VII/2019

Tentang : Daftar Wali Kelas dan Uraian Tugas

NAMA	WALI KELAS	URAIAN TUGAS
Dra. Siti Zulaicha	7A	1. Memberikan bimbingan dan pembinaan kelas yang diasuhnya a. Memahami siswa dan karakter yang berada pada kelas yang diasuh. b. Membina karakter siswa. c. Membantu siswa dalam mengatasi masalah.
Slamet Mudofar, S.Pd	7B	d. Membantu guru BK menangani kasus-kasus siswa. e. Menjalin komunikasi dengan orangtua siswa. f. Melaksanakan home visit apabila diperlukan
Hermi Ismawati, S.S, M.Pd.I	8A	g. Mengkoordinir tabungan siswa di kelas masing-masing
Nuruddin Syauqi, S.Si	8B	2. Menyelenggarakan ketertiban dalam hal administrasi kelas a. Mengecek jurnal pembelajaran b. mengecek dan merekap absensi siswa c. Menyusun struktur kelas d. Menyelenggarakan kreasi kelas
Wahdatun Hanifah	9A	3. Mengkoordinir hasil evaluasi belajar siswa a. Mengumpulkan nilai dari para guru dan memasukkan ke dalam buku/Daftar Kumpulan Nilai (DKN). b. Mengisi, menandatangani dan membagi rapor bulanan/KTS/PAS. c. Memberikan masukan tentang nilai sikap spiritual
Riyan Sunandar, S.Psi	9B	4. Menciptakan kebersihan dan kenyamanan ruang kelas untuk belajar a. Melengkapi alat kebersihan b. Membuat jadwal piket c. Mengatur dan merapikan tempat duduk siswa

Dibuat di : Malang

Pada tanggal : 8 Juli 2019

Kepala Sekolah,

Islahuddin, S.S, M.Pd.I

Lampiran V

Surat Keputusan Kepala SMP Islam Sabilurrosyad Malang

Nomor : 002/SKep/SMPI.SR/VII/2019

Tentang : Daftar Pembina Ekstra

NO	NAMA	STATUS	EKSTRAKURIKULER
1	Nuruddin Syauqi, S.Si	GTY	Olimpiade Matematika
2	Ghufron Hariyanto, S.T	GTT	Olimpiade IPA
3	Riyan Sunandar, S.Psi	GTY	Olimpiade IPS
4	Yulina Dwi Lestari, S.Pd	GTY	Jurnalistik
5	M. Basyaruddin, M.Si	GTT	KIR
6	Rizal Ardiansyah	GTT	Banjari
7	Nur Afifah Muzaidah	GTT	Banjari
8	M. Yusron Agus Salim, S.Pi	GTY	Seni Baca Quran
9	Shilfi Khoirotin Kuliyana	GTT	Kaligrafi
10	Muzayyin Lidinillah Marap	GTT	Pagar Nusa
11	Ahmad Masrur Roziqi, S.Sy	GTT	Futsal
12	Hefina Aprilia	GTT	Paskibraka
13	Galuh Raka Prana S.Pd	GTT	Palang Merah Remaja (PMR)
14	M. Jauzi, S.Si	GTT	Pramuka
15	Moch Nur Adi Agung A	GTT	Pramuka
16	Muhamad Wildan Al Kautsar	GTT	Pramuka
17	Khoirun Nisak	GTT	Pramuka
18	Siti Nur Alfiah	GTT	Pramuka
19	Muzammil Ilimi Nabilah	GTT	Pramuka

Dibuat di : Malang
Pada tanggal : 8 Juli 2019
Kepala Sekolah,

Islahuddin, S.S, M.Pd.I

Lampiran VI

Kelas : 7A
Pengajar : Ustad Silva

NO	NAMA	Kelompok	Deskripsi	Deskripsi
1	Amelia Saskia Nareswari	1	Bilqolam jilid 4	An-naziat
2	Nur Azizah Rawi	1	Bilqolam jilid 3	Al-adiyat
3	Atthiya Azzahra	1	Bilqolam jilid 4	Ad-duha
4	Ayu Fahza Salsabila	1	Tadarus	Al-alaaq
5	Bening Banyu Segoro	1	Tadarus	
6	Elmira Zahra Anendra	1	Bilqolam jilid 4	
7	Faizza Maulina	1	Bilqolam jilid 4	Al-bayyinah
8	Laela Salma Azizah	1	Bilqolam jilid 4	Al-fiil
9	Sri Lestari	1	Bilqolam jilid 3	Al-layl
10	Yasmin Zia Abidin	1	Bilqolam jilid 4	Juz 28 At-taghobun

Kelas : 7A
Pengajar : Ustadzah Ula

NO	NAMA	Kelompok	Deskripsi	Deskripsi
1	Aprilia Dwi Susiati	2	Bilqolam jilid 3	Az-zalزالah
2	Dea Putri Adellia	2	Bilqolam jilid 3	
3	Dewi Caesar Rahayu	2	Bilqolam jilid 2	
4	Fairoza Zahwa Nafisah	2	Bilqolam jilid 3	
5	Iyas Novianti	2	Bilqolam jilid 3	
6	Karima Melati	2	Bilqolam jilid 3	Az-zalزالah
7	Laila Rahmawati	2	Bilqolam jilid 2	
8	Lilis Sri Andayani	2	Bilqolam jilid 3	
9	Nadhifah Rihadotul	2	Bilqolam jilid 3	Al-qoriah
10	Nathania Faiza Gista	2	Bilqolam jilid 3	
11	Nessa Thalita	2	Bilqolam jilid 3	At-takatsur
12	Nizul Hidayatul	2	Bilqolam jilid 3	
13	Raesa Gadis Adelia	2	Bilqolam jilid 2	Al-adiyat
14	Shinta Aulia Rohmah	2	Bilqolam jilid 3	

Kelas : 7B
 Pengajar : Ustad Silva

NO	NAMA	Kelompok	Deskripsi	Deskripsi
1	A. Zakki M. Habibi	1	Bilqolam jilid 4	
2	Raihan Athilla	1	Bilqolam jilid 4	
3	M. Zaed Zamroni	1	Bilqolam jilid 4	
4	Rif'an Izzurrahman	1	Tadarrus	At-takwir
5	M. Afwan Sakhi	1	Bilqolam jilid 4	Juz 30
6	M. Fakhri Akbar	1	Bilqolam jilid 4	
7	M. Akmal	1	Bilqolam jilid 4	Juz 30
8	Rasyid Fadhilah Putra H.	1	Bilqolam jilid 4	Juz 30-29 Al-haqqoh
9	M. Sulthan Naufal	1	Bilqolam jilid 4	Ad-duha
10	Syarif H. Al Akbar	1	Bilqolam jilid 4	Ad-duha
11	M. Taj Farih Z.	1	Bilqolam jilid 4	Juz 30-29 Al-mursalat
12	Sahrul Fadli	1	Bilqolam jilid 4	Juz 30 lengkap
13	M. Arif Djurianto	1	Bilqolam jilid 4	Al-muthoffifin
14	Sirotullah Ardli M.	1	Bilqolam jilid 4	Al-infithar
15	Muhammad Hisyam	1	Bilqolam jilid 4	Ad-duha
16	A. Abiyu Bil Huda	1	Bilqolam jilid 4	Ad-duha
17	Rif'an Izzurrahman	1	Bilqolam jilid 4	Juz 30-29 Al-mursalat

Kelas : 7B
Pengajar : Ustad Amjad

NO	NAMA	Kelompok	Deskripsi	Deskripsi
1	Nur Wildan Labib	2	Bilqolam jilid 3	
2	M. Bahrul Ulum	2	Bilqolam jilid 4	Al-alaaq
3	Ifan Dwi Saputra	2	Bilqolam jilid 3	
4	Devan Farel A.	2	Bilqolam jilid 3	
5	Earta Aldavi	2	Bilqolam jilid 2	
6	Dzaky Tyaga Aryantha	2	Bilqolam jilid 3	
7	Jodi Ahsan Faiz	2	Bilqolam jilid 3	Al-fiil
8	M. Alawy Hasan Taslimy	2	Bilqolam jilid 3	Al-insyiroh
9	M. Iqbal Ubaidillah	2	Bilqolam jilid 3	At-takatsur
10	M. Dzikri Fardani A.	2	Bilqolam jilid 3	Az-zalzalah
11	M. Yahya	2	Bilqolam jilid 2	
12	Albar Bayu Pradana	2	Bilqolam jilid 3	An-naziat
13	M. Khowas Jauhari	2	Bilqolam jilid 3	Al-fiil
14	M. Yusuf Alfarizqi	2	Bilqolam jilid 3	Al-falaq
15	Saifullah Mufid	2	Bilqolam jilid 2	Ad-duha

Kelas : 8A
Pengajar : Ustadzah Hermy

NO	NAMA	Kelompok	Deskripsi	
1	ALICYA LIAN NABILA PUTRI A	1	Memiliki kemampuan Sangat Baik dalam membaca Bil Qolam Jilid 4	Memiliki keterampilan Sangat Baik dalam menghafal Juz Amma Surat An Naas - Al Infithor
2	AMELIA IZZA ZAQIA	1	Memiliki kemampuan Sangat baik dalam membaca tadarrus surat Ali Imron 1-121	Memiliki keterampilan Baik dalam menghafalkan Surat Al baqarah ayat 1-64
3	FIRA HASINAH FAIZATUL ARIFYAH	1	Memiliki kemampuan Sangat Baik dalam membaca Bil Qolam Jilid 4 Hal 1-29	Memiliki keterampilan Sangat Baik dalam menghafal Juz Amma Surat An Naas - An Naba'
4	HARISATUN NISA' ALHUSNA	1	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Bil Qolam Jilid 4 Hal 1-29	Memiliki keterampilan Sangat Baik dalam menghafal Juz Amma Surat An Naas - Al Infithor
5	MAULIDIA AQIDATUL AZIZAH	1	Memiliki kemampuan Sangat baik dalam membaca tadarrus surat Ali Imron 1-121	Memiliki keterampilan Sangat baik dalam menghafal Surat Al Baqarah Ayat 1-64
6	NAZWA NABILA ERVIANSYAH	1	Memiliki kemampuan Sangat Baik dalam membaca Bil Qolam Jilid 4	Memiliki keterampilan Sangat Baik dalam menghafal Juz Amma Surat An Naas - Al Mudthoffin
7	NUGI RIZKI RAHMADONA	1	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Bil Qolam Jilid 4 Hal 1-29	Memiliki keterampilan Sangat Baik diam menghafal Juz Amma Surat An Naas - Al Mudthoffin
8	NUR ILMA ULIN NUHA	1	Memiliki kemampuan Sangat baik dalam membaca tadarrus surat Ali Imron 1-121	Memiliki keterampilan Sangat baik dalam menghafal Surat Al Baqarah ayat 1-105
9	GOBYANA ISTIGHFARIN L.P.R	1	Memiliki kemampuan Sangat Baik dalam membaca Bil Qolam Jilid 4 Hal 1-29	Memiliki keterampilan Sangat Baik dalam menghafal Juz Amma Surat An Naas - Al Mudthoffin
10	RAHMATUL ULLA	1	Memiliki kemampuan Sangat baik dalam membaca tadarrus surat Ali Imron 1-121	Memiliki keterampilan Baik dalam menghafal Surat Al Baqarah ayat 1-78
11	RATNA DWI FITRIANI	1	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Bil Qolam Jilid 4 Hal 1-29	Memiliki keterampilan Sangat Baik dalam menghafal Juz Amma Surat An Naas - At Takwir
12	RISFA SHOFIA	1	Memiliki kemampuan Sangat Baik dalam membaca Bil Qolam Jilid 4	Memiliki keterampilan Sangat Baik dalam menghafal Juz Amma Surat An Naas - Al Mudthoffin
13	ROBO NURIL MUNIROH	1	Memiliki kemampuan Sangat Baik dalam membaca Bil Qolam Jilid 4 Hal 1-29	Memiliki keterampilan Sangat Baik dalam menghafal Juz Amma Surat An Naas - Abasa
14	ROSA ISTIOMAH NUR WIDAYATI	1	Memiliki kemampuan Sangat Baik dalam membaca Bil Qolam Jilid 4 Hal 1-29	Memiliki keterampilan Sangat Baik dalam menghafal Juz Amma Surat An Naas - Al Mudthoffin
15	YAQUTA HAULA WILDANY	1	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Bil Qolam Jilid 4 Hal 1-29	Memiliki keterampilan Sangat Baik dalam menghafal Juz Amma Surat An Naas - An Naaziat

Kelas : 8A
Pengajar : Ustad Rizal

NO	NAMA	Kelompok	Deskripsi		Deskripsi	
1	AINUR KHOIRUTUL HISAN	2	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Bil Qolam Jilid 4 Hal 1-29		Memiliki keterampilan Baik dalam menghafal Juz Amma Surat An Naas - Al Fajr	
2	ATAYA SYAHIRA	2	Memiliki kemampuan Sangat Baik dalam membaca Bil Qolam Jilid 4		Memiliki keterampilan Sangat Baik dalam menghafalkan Juz Amma Surat An Naas - Al Insyiqoq	
3	BALQISIA MAFAZA	2	Memiliki kemampuan Sangat Baik dalam membaca Bil Qolam Jilid 4		Memiliki keterampilan Baik dalam menghafal Juz Amma Surat An Naas - Al Ala	
4	ERIKA DESSY RAHAMAWATI	2	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Bil Qolam Jilid 4 Hal 1-29		Memiliki keterampilan Sangat Baik dalam menghafal Juz Amma Surat An Naas - Al Insyiqoq	
5	HALIMATUS SYAHARA N	2	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Bil Qolam Jilid 4 Hal 1-29		Memiliki keterampilan Baik dalam menghafal Juz Amma Surat An Naas - Asy Syams	
6	HANNY ASYA ARIANI	2	Memiliki kemampuan Sangat Baik dalam membaca Bil Qolam Jilid 4		Memiliki keterampilan Sangat Baik dalam menghafalkan Juz Amma Surat An Naas - Al Insyiqoq	
7	IZZATUL MAULA	2	Memiliki kemampuan Sangat Baik dalam membaca Bil Qolam Jilid 4		Memiliki keterampilan Baik dalam menghafal Juz Amma Surat An Naas-Ath Thoriq	
8	LAILA NUR SIFA	2	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Bil Qolam Jilid 3 Hal 1-27		Memiliki keterampilan Cukup Baik dalam menghafal Juz Amma Surat An Naas - Al Alaq	
9	LIA AMALIA ROSIDA	2	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Bil Qolam Jilid 4		Memiliki keterampilan Cukup Baik dalam menghafal Juz Amma Surat An Naas-Al Fajr	
10	MANDA SAFI	2	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Bil Qolam Jilid 4 Hal 1-29		Memiliki keterampilan Baik dalam menghafal Juz Amma Surat An Naas - Al Fajr	
11	NABILA FERIZKA FERDIANA	2	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Bil Qolam Jilid 3 Hal 1-27		Memiliki keterampilan Cukup Baik dalam menghafal Juz Amma Surat An Naas - Al As Syams	
12	NAYLA INDIRA SALWA	2	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Bil Qolam Jilid 4 Hal 1-29		Memiliki keterampilan Baik dalam menghafal Juz Amma Surat An Naas - Al Fajr	
13	RISKA SYAFITRI SEPTIA N	2	Memiliki kemampuan Sangat Baik dalam membaca Bil Qolam Jilid 3 Hal 1-27		Memiliki keterampilan Sangat Baik dalam menghafal Juz Amma Surat An Naas - Al Insyiqoq	
14	SAFIRA SALSABILA BAHARI	2	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Bil Qolam Jilid 3 Hal 1-27		Memiliki keterampilan Baik dalam menghafal Juz Amma Surat An Naas - As Syams	
15	SILVY NABILA AL HIDAYAH	2	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Bil Qolam Jilid 4		Memiliki keterampilan Baik dalam menghafal Juz Amma Surat An Naas - Al Balad	
16	STELA ARDITTA MAHARANI	2	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Bil Qolam Jilid 3 Hal 1-27		Memiliki keterampilan Baik dalam menghafal Juz Amma Surat An Naas - Al Bayinah	
17	ZAYYANAH DZATIL IZZAH	2	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Bil Qolam Jilid 4 Hal 1-29		Memiliki keterampilan Baik dalam menghafal Juz Amma Surat An Naas - Al Insyiqoq	

Kelas : 8B
Pengajar : Ustad Amjad

NO	NAMA	Kelompok	Deskripsi	Deskripsi
1	AHMAD FARHAN MUHI	1	memiliki kemampuan cukup baik dalam membaca Bilqolam jilid 4	Memiliki kemampuan sangat baik dalam menghafal surat Al Infitihor
2	ANDIKA PERDANA PUTRA	1	memiliki kemampuan sangat baik dalam membaca Bilqolam jilid 4	Memiliki kemampuan sangat baik dalam menghafal surat Al Insyiqoq
3	GALE RAFI MAHJJA	1	memiliki kemampuan baik dalam membaca Bilqolam jilid 4	Memiliki kemampuan baik dalam menghafal surat Al Insyiqoq
4	KHOIRUL FAJAR ZULKARNAIN	1	memiliki kemampuan baik dalam membaca Bilqolam jilid 4	Memiliki kemampuan baik dalam menghafal surat Al Insyiqoq
5	M. IBADUR ROHMAN	1	memiliki kemampuan sangat baik dalam membaca Bilqolam jilid 4	Memiliki kemampuan sangat baik dalam menghafal surat Abasa
6	M. NUR AFTANDI	1	Memiliki kemampuan baik dalam membaca surat Al Imron ayat 1-121	Memiliki kemampuan baik dalam menghafal surat Al Baqoroh ayat 1-36
7	MOHAMMAD WILDAN KHABIBIE	1	Memiliki kemampuan baik dalam membaca surat Al Imron ayat 1-121	Memiliki kemampuan baik dalam menghafal surat Al Baqoroh ayat 1-73
8	MUCHAMMAD SYAUZAN K.U	1	Memiliki kemampuan baik dalam membaca surat Al Imron ayat 1-121	Memiliki kemampuan sangat baik dalam menghafal surat Al Baqoroh ayat 1-73
9	MUCHAMAD FEBI PERMANA	1	memiliki kemampuan baik dalam membaca Bilqolam jilid 4	memiliki kemampuan baik dalam menghafal surat Al Insyiqoq
10	MUCHAMMAD BAHUJ MACHALLY F	1	Memiliki kemampuan baik dalam membaca surat Al Imron ayat 1-121	memiliki kemampuan baik dalam menghafal surat Al Infitihor
11	MUCHAMMAD FAHMY MAULANA	1	Memiliki kemampuan baik dalam membaca surat Al Imron ayat 1-121	memiliki kemampuan sangat baik dalam menghafal surat Al Imron ayat 1-115
12	RAHMADI ANSORI WAHIB	1	memiliki kemampuan sangat baik dalam membaca Bilqolam jilid 4	memiliki kemampuan sangat baik dalam menghafal surat An Naba
13	TYO AGUS WINATA	1	memiliki kemampuan baik dalam membaca Bilqolam jilid 4	Memiliki kemampuan cukup dalam menghafal surat Al Buruj
14	ACHMAD ZAKY ARPWAN NUR IBRAHIM	1	memiliki kemampuan baik dalam membaca Bilqolam jilid 4	Memiliki kemampuan cukup dalam menghafal surat Al Buruj

Kelas : 8B
Pengajar : Ustad Rizal

NO	NAMA	Kelompok	Deskripsi	Deskripsi
1	ACHMAD YUSRI ALSTAR MUBAROK	2	memiliki kemampuan cukup baik dalam membaca Bilqolam jilid 3	Memiliki kemampuan baik dalam menghafal surat Al Lail
2	AGUNG PERDANSYAH	2	memiliki kemampuan cukup baik dalam membaca Bilqolam jilid 3	Memiliki kemampuan cukup dalam menghafal surat Al 'Ashr
3	AHMAD MAULANA	2	memiliki kemampuan sangat baik dalam membaca Bilqolam jilid 4	Memiliki kemampuan baik dalam menghafal surat Al Balad
4	DEVA GERAL ANGGORO	2	memiliki kemampuan baik dalam membaca Bilqolam jilid 3	Memiliki kemampuan baik dalam menghafal surat Al 'Alaq
5	DWIKO ABITU YUWONO	2	memiliki kemampuan cukup dalam membaca Bilqolam jilid 4	Memiliki kemampuan cukup dalam menghafal surat Ad Dhuha
6	IBNU Irfan Zidni	2	memiliki kemampuan baik dalam membaca Bilqolam jilid 4	Memiliki kemampuan baik dalam menghafal surat Al Fajr
7	M. ALTHOF MUWAFIQ BISYAUQLLA	2	memiliki kemampuan cukup baik dalam membaca Bilqolam jilid 4	Memiliki kemampuan sangat baik dalam menghafal surat Al Thoriq
8	MOCH HAFIDZ RAJIB	2	memiliki kemampuan baik dalam membaca Bilqolam jilid 4	Memiliki kemampuan cukup dalam menghafal surat Ad Dhuha
9	MOCH IRSYAD HANIF	2	memiliki kemampuan sangat baik dalam membaca Bilqolam jilid 4	Memiliki kemampuan sangat baik dalam menghafal surat Ad Dhuha
10	MUHAMMAD FARIED CALYA NANDANA	2	memiliki kemampuan baik dalam membaca Bilqolam jilid 4	memiliki kemampuan sangat baik dalam menghafal surat Al Thoriq
11	MUHAMMAD FAKHRU RAFI	2	memiliki kemampuan baik dalam membaca Bilqolam jilid 4	Memiliki kemampuan cukup dalam menghafal surat Ad Dhuha
12	MUHAMMAD NAZALA ROSYAD R.F	2	Memiliki kemampuan baik dalam membaca Bilqolam jilid 3	memiliki kemampuan baik dalam menghafal surat Al 'Ala
13	MUHAMMAD ZIDHAN SI	2	memiliki kemampuan sangat baik dalam membaca Bilqolam jilid 4	memiliki kemampuan baik dalam menghafal surat Al Ghosyiah
14	RENALDY YOGI Irfansyah	2	memiliki kemampuan baik dalam membaca Bilqolam jilid 4	memiliki kemampuan baik dalam menghafal surat Al Zakariah
15	WALUDDIN IHSAN	2	memiliki kemampuan sangat baik dalam membaca Bilqolam jilid 4	memiliki kemampuan baik dalam menghafal surat Al Fajr

Kelas : 9A
Pengajar : Ustadzah Zainab

NO	NAMA	Kelompok	Deskripsi	Deskripsi
1	Kholidiyah Munawaroh Amawa	1	Memiliki kemampuan Sangat Baik dalam membaca Surat Thoha ayat 1-16	Memiliki keterampilan Sangat Baik dalam menghafal Juz 16-30
2	Kunti Dewi Ilaini Hidayat	1	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Surat Thoha ayat 1-16	Memiliki keterampilan Baik dalam menghafal Juz 1-5
3	Laura Nurraziq Carrina Rusty	1	Memiliki kemampuan Sangat Baik dalam membaca Surat Thoha ayat 1-16	Memiliki keterampilan Sangat Baik dalam menghafal Juz 1-5
4	Mashlahatun Nisa'	1	Memiliki kemampuan Sangat Baik dalam membaca Surat Thoha ayat 1-16	Memiliki keterampilan Baik dalam menghafal Juz 1-3
5	Mufarrokha Miliadyah	1	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Surat Al Maidah Ayat 1-37	Memiliki keterampilan Sangat Baik dalam menghafal Surat Al Baqarah Ayat 1-142 (Juz 1)
6	Mufida Turohmah	1	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Surat Al Maidah Ayat 1-38	Memiliki keterampilan Baik dalam menghafal Surat Al Baqarah Ayat 1-142 (Juz 1)
7	Najwa Aulia Ambar Sari	1	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Surat Al Maidah Ayat 1-39	Memiliki keterampilan Baik dalam menghafal Surat Al Baqarah Ayat 1-142 (Juz 1)
8	Najwa Syarifah Anwar	1	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Surat Al Maidah Ayat 1-40	Memiliki keterampilan Sangat Baik dalam menghafal Surat Al Baqarah Ayat 1-142 (Juz 1)
9	Nilisa Shabrtna Nur Annila	1	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Surat Thoha ayat 1-16	Memiliki keterampilan Baik dalam menghafal Juz 1-3
10	Qonita Nalla Syahida	1	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Surat Thoha ayat 1-17	Memiliki keterampilan Baik dalam menghafal Juz 1-2
11	Vira Seftiana	1	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Surat Thoha ayat 1-16	Memiliki keterampilan Baik dalam menghafal Juz Ar-Ra'a Surat An Naas - An Naba'
12	Zully Intan Muliasari	1	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Surat Thoha ayat 1-16	Memiliki keterampilan Sangat Baik dalam menghafal Juz 1-2

Kelas : 9A
Pengajar : Ustad Yusron

NO	NAMA	Kelompok	Deskripsi	Deskripsi
1	Aura Alifia Salsabillah Putri	2	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Surat Al Maidah Ayat 1-36	Memiliki kemampuan Baik dalam menghafal Surat Al Baqarah Ayat 1-142 (Juz 1)
2	Devita Indah Ruyani	2	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Surat Al Maidah Ayat 1-36	Memiliki kemampuan Baik dalam menghafal Surat Al Baqarah Ayat 1-142 (Juz 1)
3	Marsha Ulf Nur Afia	2	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Surat Al Maidah Ayat 1-36	Memiliki kemampuan Sangat Baik dalam menghafal Surat Al Baqarah Ayat 1-142 (Juz 1)
4	Maulidya Aprilia	2	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Juz Aruma	Memiliki keterampilan Baik dalam menghafal Juz Aruma Surat An Naas - An Naba'
5	Meiani Putri Fayza Chabibi Agustia	2	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Juz Aruma	Memiliki keterampilan Baik dalam menghafal Juz Aruma Surat An Naas - An Naba'
6	Milichatus Sanjaya	2	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Surat Al Maidah Ayat 1-36	Memiliki keterampilan Baik dalam menghafal Surat Al Baqarah Ayat 1-142 (Juz 1)
7	Rania Amillah Fasya	2	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Juz Aruma	Memiliki keterampilan Baik dalam menghafal Juz Aruma Surat An Naas - An Naba'
8	Rosalia Nur Fatonah	2	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Juz Aruma	Memiliki keterampilan Baik dalam menghafal Juz Aruma Surat An Naas - An Naba'
9	Siti Nurlailatus Sakinah	2	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Juz Aruma	Memiliki keterampilan Baik dalam menghafal Juz Aruma Surat An Naas - An Naba'
10	Widia Saroma	2	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Surat Al Maidah Ayat 1-40	Memiliki kemampuan Baik dalam menghafal Surat Al Baqarah Ayat 1-142 (Juz 1)

Kelas : 9B
Pengajar : Ustadzah Zainab

NO	NAMA	Kelompok	Deskripsi	Deskripsi
1	Ahmad Ubadillah Azizunnafi'	1	memiliki kemampuan sangat baik dalam membaca surat Al Baqarah, ayat : 1-141	memiliki kemampuan sangat baik dalam menghafal surat Al Baqarah, ayat : 1-141
2	Masbubi Syam's Arif	1	memiliki kemampuan baik dalam membaca surat Al Baqarah, ayat : 1-141	memiliki kemampuan baik dalam menghafal surat Al Baqarah, ayat : 1-141
3	Mochammad Nurfal Putra Aremadhani	1	memiliki kemampuan sangat baik dalam membaca juz 30-1	memiliki kemampuan sangat baik dalam menghafal juz 30-1
4	Moh. Suryo Lago Abdullah	1	memiliki kemampuan sangat baik dalam membaca surat Al Baqarah, ayat : 1-141	memiliki kemampuan sangat baik dalam menghafal surat Al Baqarah, ayat : 1-141
5	Muhammad Alifan Sahroni Ade Hanafi	1	memiliki kemampuan baik dalam membaca surat Al Baqarah, ayat : 1-141	memiliki kemampuan baik dalam menghafal surat Al Baqarah, ayat : 1-141
6	Muhammad Maulana Ishaq	1	memiliki kemampuan baik dalam membaca juz 30-1	memiliki kemampuan baik dalam menghafal juz 30-1
7	Muhammad Miqdar Dzulfikar	1	memiliki kemampuan baik dalam membaca juz 1-10	memiliki kemampuan baik dalam menghafal juz 1-10
8	Muhammad Seto Nugroho	1	memiliki kemampuan baik dalam membaca surat Al Baqarah, ayat : 1-141	memiliki kemampuan baik dalam menghafal surat Al Baqarah, ayat : 1-141
9	Muhammad Syukron Romdhoni	1	memiliki kemampuan baik dalam membaca juz 30-1	memiliki kemampuan sangat baik dalam menghafal juz 30-1
10	Muhammad Umar Mudjib	1	memiliki kemampuan baik dalam membaca surat Al Baqarah, ayat : 1-141	memiliki kemampuan baik dalam menghafal surat Al Baqarah, ayat : 1-141
11	Mustofa Yusuf Maulana	1	memiliki kemampuan sangat baik dalam membaca juz 30-1	memiliki kemampuan sangat baik dalam menghafal juz 30-1
12	Neo Achmad Maulana	1	memiliki kemampuan sangat baik dalam membaca juz 30, 1-3	memiliki kemampuan sangat baik dalam menghafal juz 30, 1-3
13	Nugraha Rifqi Afrizal	1	memiliki kemampuan baik dalam membaca juz 30-1	memiliki kemampuan sangat baik dalam menghafal juz 30-1
14	Royyan Zain	1	memiliki kemampuan baik dalam membaca surat Al Baqarah, ayat : 1-141	memiliki kemampuan baik dalam menghafal surat Al Baqarah, ayat : 1-141
15	Yoga Tama Narendra	1	memiliki kemampuan baik dalam membaca surat Al Baqarah, ayat : 1-141	memiliki kemampuan baik dalam menghafal surat Al Baqarah, ayat : 1-141
16	Abdul Fatah Roziqun Hidayatulloh	1	memiliki kemampuan cukup dalam membaca juz 30, 1-3	memiliki kemampuan cukup dalam menghafal juz 30-1

Kelas : 9B
Pengajar : Ustad Yusron

NO	NAMA	Kelas	Deskripsi	Deskripsi
1	Abu Naya Ibrahim Al Hakim	B	memiliki kemampuan baik dalam membaca surat Al Baqarah, ayat : 1-141	memiliki kemampuan baik dalam menghafal surat Al Baqarah, ayat : 1-141
2	Achmad Yanuar Andriansya	B	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Juz Amma	Memiliki kemampuan baik dalam menghafal Juz Amma
3	Baghuna Ulil Albab	B	memiliki kemampuan baik dalam membaca surat Al Baqarah, ayat : 1-141	memiliki kemampuan cukup dalam menghafal surat Al Baqarah, ayat : 1-141
4	Farikh Ziddan Ilmi Hidayat	B	memiliki kemampuan baik dalam membaca surat Al Baqarah, ayat : 1-141	memiliki kemampuan baik dalam menghafal surat Al Baqarah, ayat : 1-141
5	Galuh Wisnu Dewanta	B	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Juz Amma	Memiliki kemampuan Baik dalam menghafal Juz Amma
6	Lucky Adinata	B	Memiliki kemampuan Cukup Baik dalam membaca Juz Amma	Memiliki kemampuan Cukup dalam menghafal Juz Amma
7	Mohammad Rizki Firmansyah	B	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Juz Amma	Memiliki kemampuan Baik dalam menghafal Juz Amma
8	Satrio Alhadi Pannungkas	B	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Juz Amma	Memiliki kemampuan Baik dalam menghafal Juz Amma
9	Yoga Saterawan	B	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Juz Amma	Memiliki kemampuan Baik dalam menghafal Juz Amma
10	Yu Danica Wangkawa	B	Memiliki kemampuan Baik dalam membaca Juz Amma	Memiliki kemampuan Sangat Baik dalam menghafal Juz Amma

Kode		Kelas											
		SABTU											
		Kelas											
1	Is	VII A	Kd	VII B	Kd	VIII A	Kd	VIII B	Kd	IX A	Kd	IX B	Kd
2	H	Sholat Dhruha & Muroja'ah											
3	Si	PERWALIAN											
4	R	EKSTRAKURIKULER											
5	N	Istirahat											
6	N	PRAMUKA											
7	U	Sholat Dhuhr Berjamaah											
8	A												
9	N												
10	D												
11	N												
12	N												

JADWAL PELAJARAN
SMP ISLAM SABILURROSYAD MALANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

JAM	SEMEN												SELASA												RABU												KAMIS												
HARI/KELAS																																																	
KE	WAKTU	VII A	Kd	VII B	Kd	VIII A	Kd	VIII B	Kd	IX A	Kd	IX B	Kd	VII A	Kd	VII B	Kd	VIII A	Kd	VIII B	Kd	IX A	Kd	IX B	Kd	VII A	Kd	VII B	Kd	VIII A	Kd	VIII B	Kd	IX A	Kd	IX B	Kd												
	06.35-06.50	Sholat Dhuhra																																															
I	06.50-07.30	AQ	19/	M, 5	2JOK	13	AQ	23/2	BIO	9	BI	8	AQ	19/	PJ	13	PRA	15	AQ	23/2	BIG	3	AQ	20/2	AQ	19/	PP	17	BI	18	MAT	5	IPS	4	2JOK	13	MAT	5	PAI	12	AQ	2/2	BIG	3	AQ	20/2	IPS	4	
II	07.30-08.10	AQ	22	M, 5	2JOK	13	AQ	4	BIO	9	BI	8	AQ	22	PJ	13	PRA	15	AQ	4	BIG	3	AQ	1	AQ	22	PP	17	BI	18	MAT	5	IPS	4	2JOK	13	MAT	5	PAI	12	AQ	3	BIG	3	AQ	1	IPS	4	
III	08.10-08.50	BIG	10	AQ	19/	AQ	2/2	PJ	13	BIO	9	BI	8	2JOK	13	BIG	10	AQ	2/2	BI	18	AQ	20/2	M, 6	SB	16	AQ	19/	M, 5	AQ	23/2	PJ	13	AQ	20/2	PAI	12	BI	18	IPS	4	AQ	23/2	PRA	15	BIO	9		
IV	08.50-09.30	BIG	10	AQ	24	AQ	3	PJ	13	2PKr	17	AQ	20	2JOK	13	BIG	10	AQ	3	BI	18	AQ	1	M, 6	SB	16	AQ	24	M, 5	AQ	4	PJ	13	AQ	1	PAI	12	BI	18	IPS	4	AQ	4	PRA	15	BIO	9		
	09.30-09.45	Istirahat																																															
V	09.45-10.25	BD	16	BIG	10	MAT	5	BIO	9	2PKr	17	AQ	21	BIG	10	MAT	5	BIO	9	BI	18	MAT	6	PRA	15	MAT	5	PRA	15	BI	18	PAI	12	BI	8	MAT	6	AQ	19/	BI	18	PAI	12	MAT	5	BD	16	BIO	9
VI	10.25-11.05	IPS	11	BIG	10	MAT	5	BIO	9	BI	8	2PKr	17	BIG	10	MAT	5	BIO	9	BIG	3	MAT	6	PRA	15	MAT	5	PRA	15	AQ	2/2	PAI	12	BI	8	MAT	6	AQ	22	SB	16	PAI	12	MAT	5	FIS	14	AQ	20/2
VII	11.05-12.30	IPS	11	BD	16	MAT	5	BIO	9	BI	8	2PKr	17	BI	18	MAT	5	BIO	9	BIG	3	MAT	6	BI	8	MAT	5	BI	18	AQ	3	BD	16	BI	8	MAT	6	BIO	9	SB	16	BI	18	MAT	5	FIS	14	AQ	1
	11.45-12.45	Istirahat, Sholat Dhuhur Berjamaah, Makan Siang																																															
VIII	12.30-13.10	FIS	14	IPS	11	SB	16	2PKr	17	AQ	20/2	BIG	3	BI	18	AQ	19/	BIG	3	PRA	15	SB	16	BI	8	PRA	15	BI	18	IPS	4	SB	16	AQ	20/2	PAI	12	BIO	9	AQ	19/	BI	18	IPS	4	PAI	12	FIS	14
X	13.10-13.50	FIS	14	IPS	11	SB	16	2PKr	17	AQ	1	BIG	3	BI	18	AQ	24	BIG	3	PRA	15	SB	16	BI	8	PRA	15	BI	18	IPS	4	SB	16	AQ	1	PAI	12	BIO	9	AQ	24	BI	18	IPS	4	PAI	12	FIS	14

JUMAT														SABTU															
JAM	HARI/KELAS													JAM	HARI/KELAS														
KE	WAKTU	VII A	Kd	VII B	Kd	VIII A	Kd	VIII B	Kd	IX A	Kd	IX B	Kd	KE	WAKTU	VII A	Kd	VII B	Kd	VIII A	Kd	VIII B	Kd	IX A	Kd	IX B	Kd		
	05.00-07.30	Penggajian Jumat Pagi														06.30-07.30	Sholat Dhuhur & Muroja'ah												
I	07.30-08.10	BI	18	BIO	9	BD	16	FIS	14	BI	8	IPS	4	I	07.30-08.15	PERWALIAN													
II	08.10-08.50	BI	18	BIO	9	BIG	3	FIS	14	MAT	6	IPS	4	II	08.15-09.45	EKSTRAKURIKULER													
III	08.50-09.30	BI	18	BIO	9	BIG	3	IPS	4	MAT	6	BD	16		09.45-10.00	Istirahat													
	09.30-09.45	Istirahat														10.00-11.30	PRAMUKA												
IV	09.45-10.25	h	17	IPS	11	FIS	14	IPS	4	BIG	3	SB	16		11.30-12.10	Sholat Dhuhur Berjamaah													
V	10.25-11.05	h	17	IPS	11	FIS	14	BI	18	Biang	3	SB	16																
	11.05-12.30	Istirahat, Sholat Jumat, Makan Siang																											
VI	12.30-13.10	IPS	11	FIS	14	PPKn	17	BI	18	IPS	4	BIG	3																
VII	13.10-13.50	IPS	11	FIS	14	PPKn	17	BI	18	IPS	4	BIG	3																

Kode Guru:

- | | | | |
|----|-----------------------------|----|---------------------------------|
| 1 | Islahuddin, M.Pd.I | 13 | Khusnul Mubarak N.F., M.I,Pd |
| 2 | Herni Ismawati, M.Pd.I | 14 | Anisron Harjanto, S.T |
| 3 | Slamet Mudofar, S.Pd | 15 | Aris Shohibul Huda, S.Psi si |
| 4 | Riyan Sunandar, S.Psi | 16 | Dra. Siti Zulachna |
| 5 | Nuruddin Syaqui, S.Si | 17 | Dewi Maskulin, S.Pd |
| 6 | Wahdatun Hanifah | 18 | Yulina Dwi Lestari, S.Pd |
| 7 | Ulfatun Nuraini, S.Pd.I | 19 | Silva Ahmad Faizuddin, s S.Pd.I |
| 8 | Akh. Khukmi Ilimana, S.Pd | 20 | M. Yusrton Agus Salim, S.F. Pi |
| 9 | Misykat Sulthona Pora, S.Si | 21 | Niti Zainab, S.Psi |
| 10 | Dra. Wahyu Ridha | 22 | Ni'matul Uta, S.Hum |
| 11 | Miftahul Bari, M.Pd | 23 | Rizal Ardiansyah |
| 12 | Moh. Bisri Musthofa, S.Ag | 24 | Abdullah Amlad |

Malang, 3 Juli 2019
Kepala Sekolah,

Islahuddin, SS, M.Pd.I

Lampiran VIII

LEMBAR OBSERVASI

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM TAHFIDZUL QURAN

Hari/Tanggal	:	
Mata Pelajaran	:	
Nama Guru	:	

Petunjuk :

1. Isilah dengan tanda $\sqrt{}$ pada kolom YA/TIDAK jika aktifitas pembelajaran teramati/muncul!
2. Isilah dengan tanda X pada kolom YA/TIDAK jika aktivitas pembelajaran tidak teramati/muncul!
3. Isilah kolom KOMENTAR untuk setiap komponen aktifitas pembelajaran dengan memberi penjelasan tentang keadaan yang teramati!

NO.	AKTIVITAS PEMBELAJARAN	HASIL PENGAMATAN	
		YA/TIDAK	KOMENTAR
1.	Apakah ada siswa yang sengaja tidak memperhatikan proses pembelajaran		
2.	Apakah siswa mengajukan pertanyaan kepada guru atau sesama siswa		
3.	Apakah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru atau siswa lain		
4.	Apakah siswa bekerja sama dengan siswa lain untuk menyelesaikan target hafalan		
5.	Apakah siswa tertekan dalam mengikuti hafalan		

6.	Apakah siswa tampak senang dalam mengikuti hafalan		
7	Apakah ada ayat yang sulit dihafal siswa.		
8	Apakah guru sudah melakukan perannya se suai dengan perencanaan		
9	Apakah metode yang diterapkan guru sudah tepat		
10	Apakah secara keseluru han pembelajaran ter capai sesuai dengan tar get hafalan		

Lampiran IX

Pedoman Wawancara

Koordinator *Tahfidzul Quran*

1. Berapa lama anda mengajar di SMP Islam Sabilurrosyad
2. Berapa lama anda menjadi coordinator *Tahfidzul Quran*
3. Bisakah anda mendiskripsikan sedikit sejarah *Tahfidzul Quran* di SMP Islam Sabilurrosyad?
4. Apa tujuan anda memberikn pembiasaan *Tahfidzul Quran*?
5. Siapa yang memberi inisiatif memberikan bimbingan kepada siswa untuk *Tahfidzul Quran*?
6. Apakah semua siswa diwajibkan untuk mengikuti *Tahfidzul Quran*?
7. Bagaimana perasaan siswa pada umumnya, dalam mengikuti *Tahfidzul Quran*?
8. Menurut anda bagaimana *Tahfidzul Quran* yang ada di SMP Islam Sabilurrosyad?
9. Apakah ada keterkaitan antara *Tahfidzul Quran* dengan perilaku mereka sehari-hari?
10. Apakah dengan adanya *Tahfidzul Quran* berdampak terhadap perubahan perilaku siswa, misalnya dari yang melas menjadi rajin dll?

Pedoman Wawancara

Kepala Sekolah

1. Berapa lama anda menjadi kepala sekolah?
2. Mata pelajaran apa yang anda ampu?
3. Apakah anda memantau guru dalam prose pembiasaan menghafal Quran?
4. Apakah anda mendiskusikan hasil pantauan anda dengan guru lain?
5. Pada umumnya apakah tujuan pemberian *Tahfidzul Quran* di SMP Islam Sabilurrosyad?
6. Apakah anda setuju dengan tujuan tersebut? mengapa?
7. Apakah anda menyupervisi guru secara berkala? Seberapa sering anda melakukannya?
8. Masalah apa yang biasa dihadapi oleh guru *Tahfidzul Quran* di sekolah?

Lampiran X



Wawancara Dengan Kepala
Sekolah SMP Islam Sabilurrosyad



Pedoman Pembelajaran Tahfidzul Quran

YAYASAN SABILURROSYAD GASEK SMP ISLAM SABILURROSYAD					
No.	Har/Tgl	Juz	Surat	Ayat	Uraian
1	...	...	...	...	...
2	...	...	...	...	...
3	...	...	...	...	...
4	...	...	...	...	...
5	...	...	...	...	...
6	...	...	...	...	...
7	...	...	...	...	...
8	...	...	...	...	...
9	...	...	...	...	...
10	...	...	...	...	...
11	...	...	...	...	...
12	...	...	...	...	...
13	...	...	...	...	...
14	...	...	...	...	...
15	...	...	...	...	...
16	...	...	...	...	...
17	...	...	...	...	...
18	...	...	...	...	...
19	...	...	...	...	...
20	...	...	...	...	...
21	...	...	...	...	...
22	...	...	...	...	...
23	...	...	...	...	...
24	...	...	...	...	...
25	...	...	...	...	...
26	...	...	...	...	...
27	...	...	...	...	...
28	...	...	...	...	...
29	...	...	...	...	...
30	...	...	...	...	...
31	...	...	...	...	...
32	...	...	...	...	...
33	...	...	...	...	...
34	...	...	...	...	...
35	...	...	...	...	...
36	...	...	...	...	...
37	...	...	...	...	...
38	...	...	...	...	...
39	...	...	...	...	...
40	...	...	...	...	...
41	...	...	...	...	...
42	...	...	...	...	...
43	...	...	...	...	...
44	...	...	...	...	...
45	...	...	...	...	...
46	...	...	...	...	...
47	...	...	...	...	...
48	...	...	...	...	...
49	...	...	...	...	...
50	...	...	...	...	...
51	...	...	...	...	...
52	...	...	...	...	...
53	...	...	...	...	...
54	...	...	...	...	...
55	...	...	...	...	...
56	...	...	...	...	...
57	...	...	...	...	...
58	...	...	...	...	...
59	...	...	...	...	...
60	...	...	...	...	...
61	...	...	...	...	...
62	...	...	...	...	...
63	...	...	...	...	...
64	...	...	...	...	...
65	...	...	...	...	...
66	...	...	...	...	...
67	...	...	...	...	...
68	...	...	...	...	...
69	...	...	...	...	...
70	...	...	...	...	...
71	...	...	...	...	...
72	...	...	...	...	...
73	...	...	...	...	...
74	...	...	...	...	...
75	...	...	...	...	...
76	...	...	...	...	...
77	...	...	...	...	...
78	...	...	...	...	...
79	...	...	...	...	...
80	...	...	...	...	...
81	...	...	...	...	...
82	...	...	...	...	...
83	...	...	...	...	...
84	...	...	...	...	...
85	...	...	...	...	...
86	...	...	...	...	...
87	...	...	...	...	...
88	...	...	...	...	...
89	...	...	...	...	...
90	...	...	...	...	...
91	...	...	...	...	...
92	...	...	...	...	...
93	...	...	...	...	...
94	...	...	...	...	...
95	...	...	...	...	...
96	...	...	...	...	...
97	...	...	...	...	...
98	...	...	...	...	...
99	...	...	...	...	...
100	...	...	...	...	...

Buku Penilaian Bacaan Quran Siswa



Siswa-Siswi yang sedang
Menyetorkan Hafalan Quran



Piagam Penghargaan

No.098/LDI-XXIV/E-22/IFEST/III/2019

Diberikan Kepada :

MUHAMMAD MIQDAR DZULFIKAR

sebagai

JUARA III

Dalam acara IFEST (ITN Islamic Festival) 2019
Kategori Lomba MHQ SMP/SMA Se-Jawa Timur

“ Membentuk Generasi Madani Dengan Semangat Qur’ani “

Institut Teknologi Nasional Malang

Malang, 03 April 2019

Rektor
ITN Malang

Pembina LDI
ITN Malang

Ketua Umum LDI
ITN Malang

Ketua Pelaksana
IFEST 2019

Dr. Ir. Kustamar, MT
NIP.196402011991031002

Dr. Ir. Julianus Hutabarat, M.SIE
NIP.Y 101 850 0094

Aditya Sulistyio Prabowo
NIM. 1625064

Adrian Muhammad Zuhdi
NIM.1714028

Piagam Penghargaan (ITN Islamic
Festival)



Piagam Penghargaan (Generasi Prestasi)



Piagam Penghargaan Mushabaqah
Hifdzul Quran (MHQ)



Piagam Penghargaan Kaligrafi



Piagam Penghargaan Tilawatil
Quran (HTQ)

Lampiran XI

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Muhammad Ramadlon

NIM : 14110114

Tempat/Tanggal Lahir : Minahasa, 28 Februari 1994

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat Rumah : Desa Sumber Pucung, Jatioguwi

No. HP : 085730486957

E- Mail : muhammadramadlon378@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 06 Jatiguwi
2. SMP Islam Ngebruk
3. SMK Brantas Karangates Malang

